



**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek  
Pada Anak Usia Dini  
Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah  
Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S-1)*

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh :**

**AISHA SATIRA ARDHI**

**NIM : 1830109001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

**Aisha Satira Ardhi NIM 1830109001 (2023) Judul Skripsi:**  
**“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Takmiliyyah Awaliyyah Koto Tuo Limapuluh Kota”** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar (UIN).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal surah pendek Al-Qur'an bagi anak usia dini di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Masjid Istighfar. Metode talaqqi merupakan pendekatan pembelajaran Al-Quran yang melibatkan pengulangan dan pengoreksian secara berulang-ulang untuk memperkuat hafalan ayat-ayat Al-Quran. Penelitian ini fokus pada tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini?, (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi?, dan (3) Bagaimana evaluasi metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa MDTA Masjid Istighfar?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data penelitian dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait perencanaan pembelajaran di MDTA Masjid Istighfar. Dalam perencanaan metode talaqqi, guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi dengan usia dan tingkat kemampuan anak usia dini, serta merancang langkah-langkah pengulangan dan pengoreksian dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi dilakukan melalui tahapan pengenalan bacaan, demonstrasi bacaan oleh guru sebagai model, dan partisipasi aktif anak dalam mengulang bacaan secara berulang-ulang. Guru memberikan pengoreksian secara

lembut dan memberikan contoh model bacaan yang benar bagi anak-anak yang mengalami kesulitan.

Evaluasi metode talaqqi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa MDTA Masjid Istighfar. Anak-anak menunjukkan progres yang positif dalam hafalan surah pendek, serta peningkatan kemampuan tajwid dan pengucapan huruf Arab dengan benar. Guru melihat adanya motivasi tinggi pada siswa untuk menghafal surah pendek Al-Qur'an melalui metode talaqqi, dan orang tua memberikan dukungan yang signifikan dalam membantu anak-anak mengulang hafalan di rumah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode talaqqi efektif dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di MDTA Masjid Istighfar. Metode ini menawarkan pendekatan yang sistematis dan berulang dalam memperkuat hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa MDTA Masjid Istighfar. Oleh karena itu, disarankan bagi lembaga pendidikan lain untuk mempertimbangkan penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini guna meningkatkan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Implementasi metode talaqqi, Menghafal Al-Qur'an, Anak usia dini, MDTA Masjid Istighfar*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat berangkaikan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyyah Talmiliyah Awaliyah Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini ialah melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun selama penulisan skripsi ini berlangsung, penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam konteks ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Orang tuaku tersayang, Bapak Hardivizon, M.Ag dan Ibu Zakiati Salma, MA. Terimakasih selalu melangitkan do'a yang sangat luar biasa, terimakasih atas ketulusan cinta, dukungan, dorongan yang selalu diberikan, terimakasih telah mensupport anakmu dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa adanya mereka mungkin saya tidak bisa kuat sampai skripsi ini selesai, terimakasih sekali lagi ma pa
2. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
3. Ibu Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
4. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

5. Ibunda Restu Yuningsih, M.Pd selaku pembimbing akademik peneliti yang telah membimbing dan mempermudah peneliti dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik peneliti. Tidak terlupakan kepada seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini
7. Ayahanda Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku Pembimbing yang terus memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Ibunda Meliana Sari, M.Pd selaku Penguji yang sudah memberikan masukan dan mencurahkan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh narasumber / informan yang luar biasa tak mampu disebutkan satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data penelitian dalam upaya penyelesaian skripsi ini
10. Teruntuk Abang, Ajib, dan Fatih, terimakasih atas support dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini
11. Teruntuk sahabat saya Ayu Pratiwi dan Dina Rahmawati, terimakasih telah menemani perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih selalu ada kapan pun, terimakasih atas ketulusan kalian, kerendahan hati kalian dalam membersamai saya menyelesaikan skripsi ini
12. Teruntuk Meleni Syafira, Fanny Salsabilla, Nadiah Islamiyyah, terimakasih sudah mensupport dan memberi dukungan serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini
13. Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan PIAUD A dan PIAUD B 2018 yang memberikan dukungan semangat kepada penulis
14. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas kerja samanya

Terakhir, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi yang peneliti tulis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Kemudian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin.

Batusangkar, Juni 2023

Penulis

Aisha Satira Ardhi  
NIM. 1830109001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Sub Fokus .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Hakikat Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini .....	11
2. Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran Alqur'an Untuk Anak Usia Dini .....	17
3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an AUD .....	25
B. Penelitian Relevan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	32
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian .....	36
1. Profil MDTA Istighfar .....	36
2. Visi dan Misi MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo .....	37
3. Data Pengajar di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo .....	38
4. Prasarana MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo .....	38
5. Data Tingkatan Mengaji dan Hafalan .....	39

B. Temuan Khusus .....	43
1. Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an di MDTA Masjid Istighfar .....	43
2. Kelebihan dan Kekurangan .....	48
C. Pembahasan .....	52
1. Penerapan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar pada anak usia dini .....	52
2. Perencanaan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar pada anak usia dini .....	53
3. Pelaksanaan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar pada anak usia dini .....	54
4. Evaluasi Penerapan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar .....	58
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi .....	61
C. Saran .....	61
 DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Pengajar MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo .....	38
Tabel 4.2 Prasarana MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo .....	38
Tabel 4.3 Data Siswa, Tingkatan Mengaji dan Hafalan .....	39
Tabel 4.4 Data Partisipan Penelitian .....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak seperti yang telah dikemukakan oleh Feldman (Syahdinur & Alfarisi, 2021), bahwa masa balita adalah masa pembentukan kepribadian, berpikir, bersosialisasi, dan keterampilan. yang paling penting. Dalam pembentukan ini, peran orang tua sangat berperan (Syahdinur & Alfarisi, 2021).

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik (Ainia et al., 2021).

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri (Ainia et al., 2021). Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya (Haryani & Sholeh, 2019).

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar.

Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya.

Karakteristik anak usia dini antara lain: memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Dalam mempelajari sesuatu, anak usia dini cenderung meniru dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya. Tingkah polah orang dewasa yang ada di sekitarnya, seringkali dijadikan model untuk ditiru. Kejadian yang berulang-ulang, akan melekat kuat di memori sang anak, dan tanpa disadari dia akan menirukan kejadian berulang yang terekam di memorinya tersebut. Maka dari itu, menjadi tanggungjawab pendidik untuk memberikan gambaran yang bagus kepada anak usia dini, sehingga rekaman memorinya adalah sesuatu yang baik dan layak untuk ditiru ( Khairiah, 2021).

Fenomena yang terjadi dilapangan yang saya lihat, pada MDTA ini sudah mulai menerapkan Metode Talaqqi yang kurang lebih diterapkan selama 6 bulan, akan tetapi tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan, karena mayoritas anak-anak yang berusia 4 sampai 8 tahun masih belum keseluruhan mampu untuk fokus dalam menghafalkan qur'an melalui metode talaqqi ini, sehingga metode yang telah di terapkan ole guru pada MDTA iini tidak maksimal. Sehingga sempat berhenti, dan saya pun tertarik untuk mengimplementasikannya kembali metode talaqqi ini di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo.

Banyak anak-anak yang kurang fokus ketika dimulai pembelajaran ini, sehingga guru-guru pun memberhentikan metode talaqqi ini pada MDTA tersebut, akan tetapi ada beberapa anak yang mampu mengikutinya dengan baik sehingga dapat menghafalkan ayat demi ayat dengan hitungann jam saja. Ada yang mampu menghafalkan 3 ayat hanya dalam waktu 2 jam,

ada yang mampu menghafalkan 5 ayat dalam waktu 3 jam dengan menggunakan metode talaqqi ini.

Dalam metode ini yang telah diterapkan oleh guru pada MDTA Masjid Isrighfar ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu cukup dengan satu ayat saja dengan dibaca ulang sebanyak 5 kali, lalu anak-anak mengikuti apa yang telah dibaca oleh guru tersebut. Setelah itu jika sekiranya anak sudah bisa lancar melafalkannya, maka guru akan menunjuk anaknya satu persatu untuk membacakan ayat yang telah dihafalkannya tadi, dan dari situ guru bisa menilai secepat mana anak menghafalkan ayat-ayat Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi ini.

Keunggulan dari metode talaqqi ini adalah dapat mempermudah anak dalam menghafal Qur'an meskipun mereka belum mampu untuk membacanya, sudah banyak terlahir hafiz hafidzah yang masih berusia dini dengan menerapkan metode talaqqi ini dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, memberikan peluang yang sangat bagus untuk para penghafal Qur'an, dan lain sebagainya.

Potensi meniru dan mengikuti ini bila bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik, akan membantu mempermudah proses pembelajaran. Misalnya guru melontarkan beberapa kalimat kepada muridnya yang berusia dini berulang-ulang kali, diyakini pada akhirnya sang murid akan dengan mudah meniru ucapan tersebut (Rustamaji, 2021).

Dalam pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak usia dini, diperlukan metode yang tepat. Bila metode pembelajaran yang diberikan kurang tepat, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Adapun tujuan dalam kegiatan belajar mengajar serta, bahan, metode, dan alat yang harus terpenuhi. Maksud dari metode ini adalah, salah satu bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan metode ini, guru mampu menyesuaikan suasana kelas dan kondisi karena, jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode (Bahri dan Zain, 2013).

Salah satu metode yang patut dipertimbangkan dalam pembelajaran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah metode talaqqi (Khasanah, 2015). Metode talaqqi adalah cara yang diterapkan oleh Rasulullah ketika belajar dan mengajar Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode ini sudah jelas dan terbukti bahwa, lengkap dalam belajar serta mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, serta sangat mudah diterima oleh seluruh kalangan. Metode ini menjadi bukti cerita keaslian Al-Qur'an yang sudah jelas turunnya dari Allah SWT. Talaqqi secara harfiah diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. (Muttaqin, 1994). Sering pula disebut musyafahah, yang berarti dari mulut ke mulut (anak belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan serta menyimak gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 32 Allah berfirman: "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al- Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)" (Wiradinata, 2019).

Metode talaqqi dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini (Muttaqin, 1994).

Kitab suci Al-Qur'an sebaiknya dibaca dengan benar sesuai dengan makharijul hurufny agar dapat mempertahankan keaslian bacaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan sumber-sumber dari al-qur'an serta sunnahnya, maka jelaslah menunjukkan dan menerapkan metode talaqqi dan musyafahah telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW (Khasanah, 2015).

Di samping itu, metode talaqqi mampu meningkatkan hafalan al-Quran karena anak dibimbing setiap hari unruk menghafal dan setoran, berbeda dengan dulu guru-guru masih cukup minim untuk menggunakan metode talaqqi. Hafalan al-Quran di sini adalah cepat menghafal, mudah menambah hafalannya, memahami ayat yang telah dihafal, ketepatan bacaan sesuai dengan tajwid, makhorijul huruf dan tartil. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang penting dan tidak bisa lepas antara metode talaqqi dengan hafalan al-Quran, Sehingga mampu melihat peningkatan hafalan al-Quran dengan menggunakan metode talaqqi dengan baik (Hidayah, 2017).

Ada beberapa macam kelebihan dari metode talaqqi yaitu, antara lain: (1) mempermudah guru memilih cara yang tepat untuk menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan anak, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian anak. (2) talaqqi termasuk hal yang penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode- metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan anak, dan lain-lain (Lubis & Ismet, 2019).

Pencapaian metode talaqqi dalam menghafalkan surah pendek adalah Metode talaqqi bermula dari peristiwa yang dialami oleh Rasulullah SAW dalam menerima ajaran dari Allah SWT melalui malaikat Jibril. Metode yang sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Metode ini memiliki kualitas dan cara hafalan yang terjaga karena membacanya melalui ingatan bukan tulisan (Shodiqul Azmi, 2020).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode talaqqi berpusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru Qur'an dalam metode talaqqi dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid dan tahsin yang baik dan benar). Maka dari itu, metode ini juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi yang digunakan

Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal juga dengan metode belajar kitab

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuktikan bahwa berbagai metode telah diteliti oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh (Khasanah, 2015), yang meneliti tentang metode hafalan al-qur'an pada anak usia dini.

Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, apakah metode talaqqi ini dapat mempermudah dalam pembelajaran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an bagi anak usia dini. Oleh karenanya, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai implementasi penggunaan pembelajaran talaqqi ini pada cara guru mengajarkan hafalan surah-surah pendek Al-Quran di MDTA Masjid Istighfar, Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Propinsi Sumatera Barat. Anak Usia Dini di MDTA ini sebelumnya sudah diberi pengenalan hafalan beberapa surah pendek. Namun, kegiatan tersebut tidak terlalu serius dilakukan dan hanya sebagai kegiatan pelengkap. Guru pun mengajarkan tanpa menggunakan metode tertentu. Mereka hanya mengajarkan untuk pelengkap saja ketika pembelajaran. Walhasil, tidak banyak surah pendek yang mampu dihapal oleh siswa.

Di sini, penulis akan mencoba menerapkan metode talaqqi dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran kepada siswa tersebut dan melihat apakah penggunaan metode talaqqi tersebut mampu meningkatkan hafalan siswa MDTA Masjid Istighfar .

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode talaqqi cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa MDTA Masjid Istighfar , terutama pada surah-surah pendek juz 30.

### C. Sub Fokus

Untuk menjawab permasalahan utama di atas, maka dirumuskan beberapa poin masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafalkan al-Qur'an bagi anak usia dini?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi
3. Bagaimana evaluasi metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan al-Qur'an pada siswa MDTA Masjid Istighfar ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-8 tahun
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode talaqqi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui evaluasi metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek Al-Quran

### E. Manfaat dan Luaran Penelitian

#### a. Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap anak usia 5-8 tahun, maka melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pelayanan kepada anak di sekolah terutama pada cara menghafal surah surah pendek dalam Al-Quran. Metode yang tepat dan intens terhadap anak-anak dalam menghafal tentu akan memberikan dampak positif bagi kecepatan daya ingat pada anak. Pengajaran yang tepat kepada anak untuk menghafal dapat dijadikan gambaran bagi anak-anak yang

baru hendaknya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagaimana hal tersebut.

b. Luaran Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah, sehingga bisa menjadi konsumsi publik dan menambah wawasan bagi siapa saja yang berhubungan langsung dengan anak-anak para penghafal Qur'an. Karena pada dasarnya setiap anak akan merasakan kenyamanan apabila metode pengajaran yang mereka peroleh dari guru disekolah mudah dimengerti dan tidak membuat anak mudah bosan.

## F. Penjelasan Istilah

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan suatu pengajaran untuk mencapai suatu tujuan. Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyatin dan Marhumah telah memaparkan, bahwa penggunaan metode yang tepat dibutuhkan dalam mengajarkan anak usia dini menghafal Alquran (Ainia et al., 2021).

Metode Talaqqi merupakan suatu cara pengajaran Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada sahabat-Nya, dan lalu dilanjutkan oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran Talaqqi yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal. 10 Metode ini menjadi bukti cerita keaslian Al-Qur'an bersumber dari Allah SWT. Talaqqi secara harfiah diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (anak belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan melafadzkan makhraj yang benar) (Alfiani, 2018).

Talaqqi adalah cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'andenan

sesuai makhrajnya. Dalam proses menghafal dengan metode talaqqi perlu diajarkan oleh guru penghafal Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Menurut Sayyid metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan berulang-ulang kepada anak. Talaqqi juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru (Muttaqin,1994).

Menghafal Alquran adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak, program menghafal Alquran tidak hanya dilaksanakan pada lembaga formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA), dan sederajatnya. Pada saat ini banyak lembaga-lembaga nonformal yang ikut serta dalam melaksanakan program menghafal Alquran untuk anak usia dini. Menurut Khasanah, (2015) metode talaqqi diterapkan dengan membacakan ayat yang akan dihafalkan anak secara berulang-ulang hingga anak menguasainya, setelah anak menguasai maka berpindah ke ayat selanjutnya.

Ketika usia dini anak sudah diperkenalkan dengan Alqur'an maka pada masa remaja akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami Al-qur'an Menghafal Al-qur'an yang dilakukan ketika masih usia dini akan lebih mudah dipahami serta dapat memberikan stimulus yang baik bagi kehidupan anak, menghafal pada masa anak-anak akan lebih mendetail, lebih cepat dan melekat dalam ingatannya, karena (Nasyafia, 2022).

Menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi remaja, bahkan anak-anak pun melakukannya. Menghafalkan al-Qur'an adalah salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun menurun Ketika awal mula al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga saat ini dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan, bagi umat muslim yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak memahami arti kata-kata dalam al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.

Dilihat dari ilmu psikologi, anak usia dini berada pada masa keemasan. Pada masa keemasan tersebut, terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Pendapat lain mengatakan bahwa pada periode ini, sel-sel otak anak mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan menyerap berbagai rangsangan dari luar dirinya. Dengan demikian, anak mengalami periode sensitif, di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik yang disengaja maupun tidak (Haryani & Sholeh, 2019).

Usia paling ideal untuk menghafalkan al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Di samping karena perkembangan otak yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga karena pikiran anak kecil masih fresh, belum banyak urusan duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Mengajarkan anak menghafal al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya (Lubis & Ismet, 2019).

Menghafal Al-qur'an merupakan amalan mulia yang dapat mendatangkan berbagai manfaat dan berbagai kebaikan bagi diri seseorang yang melakukannya baik ketika di dunia maupun di akhirat kelak, dengan menghafal Al-qur'an dapat mendatagkan berbagai macam keajaiban di hidup kita, baik berupa kemudahan dalam segala urusan, pertolongan, dan karunia dari Allah SWT (Khasanah, 2015).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Hakikat Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini**

###### **a. Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah manusia kecil dari usia 0-6 tahun dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Yang paling penting ciri khas anak usia dini yaitu selalu bergerak aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Mereka seolah tak berhenti untuk bereksplorasi dan belajar (Pangastuti, 2014).

Anak adalah anugerah sekaligus amanah dari Allah bagi kedua orang tuanya. Dalam al-Qur'an, banyak tema yang digunakan, yakni walad, ibn/bint, zurriyah, sabiy. Penggunaan term tersebut mempunyai maksud tertentu, sesuai dengan kandungan ayat. Anak adalah amanah Allah yang wajib diemban dengan cara mendidik mereka sebaik-baiknya agar menjadi generasi yang berkualitas serta paham dengan agama

Usia paling ideal untuk menghafalkan al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin, karena saat usia anak masih diantara 0-8 tahun, anak-anak akan mudah menango hafalan. Di samping karena perkembangan otak yang telah dijelaskan sebelumnya, juga karena pikiran anak kecil masih fresh, belum banyak urusan duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, al-Qur'an dengan mudah masuk melekat dalam darah dan dagingnya (Lubis & Ismet, 2019).

Dilihat dari ilmu psikologi, anak usia dini memang dikatakan berada pada masa keemasan (*golden age*). Pada masa keemasan tersebut, terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Pendapat lain mengatakan bahwa pada periode ini, sel-sel otak anak mengalami

perkembangan cepat dan memiliki kemampuan menyerap berbagai rangsangan dari luar dirinya. Dengan demikian, anak mengalami periode sensitif, di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik yang disengaja maupun tidak (Sa'diyah, 2018).

Al- Quran merupakan kitab suci umat Islam yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami untuk kebaikan dunia-akhirat Al-Qur'an menjadi pedoman hidup manusia agar berada di jalan yang sesuai ajaran Allah agar selalu kembali pada Al-Qur'an harus ada rasa cinta, maka dari itu mengenalkan anak tentang Al-Qur'an sejak dini sangat penting sebelum sulit menyerapnya ketika beranjak dewasa. Mengajarkan Al-Quran pada anak-anak merupakan salah satu bentuk dari syi'ar agama Islam (Nasyafia, 2022).

Menurut penjelasan Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyatin dan Marhuma, metode yang tepat perlu digunakan untuk mengaji di PAUD Pembelajaran Terapan. Ada berbagai cara yang dapat digunakan guru untuk mengaji pada anak usia dini dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik. Perkembangan memori anak usia dini berlanjut hingga usia 4 (empat) tahun dan mencapai intensitas optimal pada saat anak berusia 8-12 tahun. Saat ini memori anak bisa mengandung banyak materi, sehingga sangat penting untuk mengoptimalkannya

Tilawatil Quran merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada anak usia dini untuk mengembangkan potensi keagamaannya, program Tilawatil Quran tidak hanya dilakukan di lembaga formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA) dll. Saat ini, banyak lembaga non formal yang terlibat dalam penyelenggaraan program hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini (Alfiani, 2018).

b. Pentingnya Menghafal Al-Qur'an Melalui Surah Pendek Bagi Anak Usia Dini

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju (N. Hidayah, 2016).

Di dalam agama Islam masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Lembaga pendidikan Islam sudah sejak lama mengembangkan program tahfidzul qur'an sebagai salah satu tujuan (Muzaki, 2021)

Beberapa keutamaan menghafal qur'an adalah sebagai berikut;

- a. Penghafal Qur'an adalah *shahibul Qur'an*
  - b. Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi *shahibul Qur'an*
  - c. Derajat surga tergantung pada hafalan Qur'an
  - d. Termasuk sebaik-baik manusia
  - e. Allah mengangkat derajat *shahibul Qur'an* di dunia
  - f. Penghafal qur'an lebih diutamakan menjadi imam
- (Ainia, 2021).

Menghafal Al-Qur'an sedari kecil akan lebih mudah dipahami dan menjadi stimulus yang baik dalam kehidupan anak, mengaji sedari kecil akan lebih detail, cepat dan hafal, karena anak sudah dikenalkan dengan Al-Qur'an sejak usia dini, dan kemudian lebih mudah untuk memahami pada masa remaja dan memahami Al-

Qur'an. Manfaat membaca Al-Qur'an untuk anak kecil (Khasanah, 2015).

Menurut As-sabuni dalam Maiyah (2017:23), Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berisi ajaran, petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia dan seluruh alam, serta kebenaran yang terkandung di dalamnya tidak diragukan lagi. Membaca Al Quran merupakan amalan mulia yang dapat mendatangkan berbagai manfaat dan berbagai manfaat bagi orang yang membaca Al Quran di dunia dan akhirat, membaca Al Quran dapat mendatangkan berbagai keajaiban dalam hidup kita, baik itu Kemudahan, pertolongan maupun pemberian dari Allah SWT dalam segala urusan

Rahmat Jalaluddin mengemukakan bahwa menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan (Alfiani, 2018)

Jadi, menghafal al-qur'an bagi anak usia dini sangatlah penting, karena dengan diajarkan dan dikenalkannya anak melalui al-qur'an, maka anak juga akan terbiasa berbaur dengan qur'an nantinya, dan juga akan menghasilkan generasi-generasi yang cinta terhadap al-qur'an.

c. Strategi Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini

Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola tahfidz Al-Qur'an. Pertama memperbaiki dan menempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut :

- a) Sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat. Waktu harus dimanaj sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan

menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00

- b) Zuhairini menyimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu faktor yang memiliki peranan terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Al-Ghauthsani memaparkan bahwa tempat suci sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, bising dan rebut yang sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan pada anak usia dini
- c) Selain itu tempat penyimpanan lab khusus untuk menghafal Al-Qur'an juga bisa didesain nyaman, sejuk, dan tenang. Alangkah baiknya juga bagus jika didukung dengan fasilitas dan alat seperti MP3, CD, papan tulis Al-Qur'an untuk memudahkan guru dan anak dalam proses belajar menghafal
- d) Mengaktifkan dan memantapkan peran para guru tahfiz orientasi dan motivasi anak yang menghafal Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz orientasi anak secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara konsisten Keterlibatan langsung seorang guru dalam kegiatan menghafal memiliki efek yang kuat pada siswa (N. Hidayah, 2016)

#### d. Langkah-langkah Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini

Pelaksanaan pengajaran Al-Quran pada anak usia dini biasanya dilakukan secara terus menerus agar anak dapat mengingat hafalan yang telah diajarkan oleh gurunya saat disekolah, Adapun

beberapa macam proses pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a) Pada proses pembimbingan membaca Al Quran tersebut anak dilatih untuk bersabar untuk tidak naik tingkatan membaca Iqra' apabila belum mahir. Dengan kesabaran yang dilatih secara terus menerus. anak terbiasa untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri, dilatih untuk mengendalikan emosi, dilatih untuk berusaha menggapai prestasi dengan usahanya sendiri
- b) Memberikan hafalan surat-surat pendek (juz amma) kepada anak, melalui hafalan yang diberikan kepada peserta didik, anak yang belum mahir membaca Al Quran akan diisi dengan menghafal surat-surat pendek yang ada dalam Al Quran tanpa harus bisa membaca Al Quran terlebih dahulu (Anwar, 2021)

Rincian langkah-langkah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak ada 3 (tiga) tahap, yaitu :

- a) Tahap sebelum mengajar Al-Qur'an
  - 1) Guru atau orang tua diharapkan dapat mengingatkan anak untuk fokus pada hal yang akan dipelajari dan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal sesuai dengan makrajnya.
  - 2) Mengajak anak untuk dapat meminta serta memohon rahmat dan ridho dari Allah saat pembelajaran.
  - 3) Sebelum mengajarkan beberapa ayat Alquran, orang tua atau guru harus memulai berbincang-bincang terlebih dahulu mengenai Al-Qur'an tentang hikmah dari ayat-ayat Alquran tersebut
- b) Tahap saat pembelajaran Al-Qur'an
  - 1) Melatih anak-anak agar dapat membaca Alquran langsung dari mushaf  
Ketika mengajar, membaca Alquran, sangat penting bagi pengajar untuk mengenalkan tanda-tanda wakaf dan istilah

tajwid lainnya kepada anak-anak agar mampu meningkatkan kemampuan membaca setiap ayat.

- 2) Istilah tajwid misalnya adalah hukum mad, idgham, sukun, penebalan huruf qalqalah, memperjelas makhraj (tempat keluar), dan lain sebagainya (Permana, 2020)

Para guru juga mendengarkan bacaan Alquran kepada anak-anak lebih dari satu kali. Kemudian, ajak anak untuk membaca ayat-ayat dalam surah tersebut secara bersama-sama lebih dari satu kali. Jika mengajar mengaji kepada lebih dari satu anak, guru dapat membagi waktunya. Sambil mengoreksi kesalahan bacaan salah satu anak, ia bisa menyuruh beberapa anak lainnya mengulang Al-Qur'an yang dibacanya pada waktu yang bersamaan. Kemudian, untuk beberapa anak lain, dll.. (Permana, 2020)

2. Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran Alqur'an Untuk Anak Usia Dini
  - a. Metode Mengajarkan Hafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini

Menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan al-Qur'an yang telah berlangsung secara turunmenurun sejak al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab (Haryani & Sholeh, 2019).

Anak adalah anugerah dan amanat dari Tuhan kepada kedua orang tua. Di dalam Al-Qur'an banyak digunakan istilah-istilah, yaitu walad, ibn/bint, zurriyah, shabiy, dll. Tergantung pada konteks tulisan suci, istilah ini digunakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan untuk anak usia dini, kata s}abiy lebih tepat. Kata ini muncul dua kali dalam Al-Qur'an. Pertama, dalam Q.S. Mariam (19):12. Kata itu berarti seorang anak yang belum mencapai pubertas atau masih melewati masa kanak-kanak. Dalam ayat ini,

Allah memerintahkan Yahya untuk mempelajari Taurat dan memberinya kebijaksanaan (pemahaman tentang Taurat dan memperdalam agama). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang agama merupakan hal yang penting pada usia muda (Elvi Khairiah, 2021)

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Program Hafalan Al Quran merupakan salah satu program terobosan yang digunakan oleh para pendidik yang membahas enam bidang perkembangan anak usia dini, salah satunya moral dan agama. Quran dapat diajarkan dengan membaca, menulis dan membaca Quran. Membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran anak usia dini dan merupakan bagian dari nilai-nilai agama dan moral. Pembelajaran mengaji Al-Qur'an dirancang untuk mengenalkan kitab suci agama Islam sejak dini. Selain itu, membaca Al-Qur'an merupakan upaya membiasakan anak untuk beribadah dengan cara melestarikan Al-Qur'an (Qomaria, 2022).

Sebagaimana dirangkum oleh Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa alasan mengapa menghafal al-Qur'an dianggap sangat penting dilakukan, yakni sebagai berikut.

- a) Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan.
- b) Hikmah diturunkannya al-Qur'an secara berangsurangsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungannya dengan baik.
- c) Firman Allah dalam Q.S. al-Hijr: 9 bersifat aplikatif, yang berarti bahwa jaminan terpeliharanya kemurnian al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat Islam,
- d) Menghafal al-Qur'an mempunyai hukum fardhu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh

kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Jika kewajiban tersebut sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Adapun, jika tidak terpenuhi, maka umat Islam seluruhnya akan menanggung dosa (Alfiani, 2018)

b. Macam – Macam Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Hal ini juga didukung oleh peneliti bahwasannya mengajarkan al-qur'an bisa menggunakan berbagaimacam metode, yakni sebagai berikut :

(a) Metode Wahdah

Metode Wahdah yakni, menghafal satu per satu ayat yang akan di hafal, untuk mencapai target pada hafalan di awal, anak dapat mengulanginya sebanyak 10 kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Setelah ayat demi ayat dihafalnya, maka setelah itu gilirannya menghafal berurutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian, maka Langkah selanjutnya ialah dengan membacanya secara berulang kali hingga mampu menyetorkan ayat-ayat dalam satu muka tersebut dengan lancar dan santai.

(b) Metode Kitabah

Metode Kitabah yakni, metode menghafal qur'an dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkannya. Sebelum menghafal, penghafal menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas, dengan berkali-kali menulis ayat yang akan dihafalkannya, sehingga ayat-ayat tersebut terekam oleh memori anak, dan anak akan mudah mengingatnya.

Metode sangat baik, karena dapat mengaktifkan fungsi audio dan visualnya.

(c) Metode Sima'i

Metode Sima'i yakni, metode menghafal qur'an dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tunanetra atau bagi anak yang belum bisa baca tulis al-qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yakni, mendengarkan ayat al-qur'an dari pembimbing, pembimbing terlebih dahulu membacakan ayatnya, lalu diikuti oleh anak-anak hingga benar-benar hafal, baru dapat lanjut ke ayat setelahnya.

(d) Metode Jama'

Metode Jama' yakni, metode menghafal qur'an yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan dipimpin oleh salah satu guru. Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak menirukannya berulang kali hingga anak benar-benar hafal. Setelah membaca ayat tersebut dengan benar, selanjutnya mereka perlahan mencoba tanpa melihat al-qur'an dan begitupun seterusnya.

(e) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi yakni, metode pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam mengajarkan alqur'an kepada para sahabat. Ada dua bentuk metode, yakni audio/talaqqi, yaitu anak mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari yang telah dibacakan oleh guru.

Maksud metode talaqqi dalam menghafal qur'an adalah, memperdengarkan ayat-ayat secara berulang kali kepada anak, sehingga anak dapat merekam dan

mengulangi kembali ayat yang telah dibacakan oleh guru lalu mereka setorkan.

(f) Metode Muraja'ah (Pengulangan Hafalan)

Metode Muraja'ah yakni, metode menghafal qur'an yang dilakukan bisa dengan kita mendengarkan rekaman hafalann yang sudah kita rekam sebelumnya, bisa dengan memegang al-qur'an dan mengulangi hafalan yang telah disetorkan sebelumnya.

(g) Metode Tafsir

Metode Tafsir yakni, menghafal al-qur'an dengan mengkaji tafsirnya, baik secara sendiri maupun melalui guru. Hal ini membantu menhhafal dan memperkuat hafalan, terutama bila surah atau ayat tersebut dalam bentuk kisah

(h) Metode Tajwid

Metode Tajwid yakni, menghafalkan al-qur'an dengan memperhatikan tajwid dan hukumnya secara keseluruhan

(i) Metode Gabungan

Metode Gabungan yakni, metode yang menggunakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Namun dalam metode ini, metode kitabah dijadikan sebagai bahan ujian bagi penghafal . seorang penghafal qur'an yang telah selesai membacakan hafalanya, kemudian diberikan ujian dalam bentuk menuliskan ayat tersebut, maka setelah itu ia dapat melanjutkan kembali hafalannya hinga benar-benar mampu menuliskannya dengan baik, demikian seterusnya

c. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah cara belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan kemudian

diwariskan oleh mereka kepada generasi berikutnya hingga sekarang. Metode ini terbukti sebagai metode pengajaran tajwid Al-Qur'an yang benar paling lengkap dan paling bisa diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran talaqqi adalah guru membacakan dengan suara keras, siswa mendengarkan, kemudian meniru sampai hafal (Hadi, 2018).

Metode talaqqi adalah metode membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru yang membacakan Al-Qur'an. Talaqqi berarti cara belajar mengaji Al-Qur'an langsung dari orang yang sudah mahir Al-Qur'an. Dalam proses mengaji metode Tallaqi perlu diajar oleh seorang guru yang mengaji, dan guru tersebut sudah mengaji Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Menurut Saeed, metode talaqqi adalah metode menghafal dengan membacakan kitab suci yang diulang-ulang kepada anak-anak (Sulaeman, 2011).

Seperti yang dikatakan Sa'dullah, metode talaqqi adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara menitipkan atau mendengarkan ayat-ayat yang baru saja dibacakan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode pengajaran Tarakichi berpusat pada guru, dan kedudukan guru dalam proses pembelajaran adalah sumber atau pusat informasi pembelajaran. Maka guru Al-Qur'an dalam metode talaqqi dituntut mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar) (Nurhidayah, 2021).

Mengajarkan Al-Quran pada anak-anak merupakan salah satu bentuk dari syi'ar agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Kholdun, "ketahuilah bahwa mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak merupakan bagian dari syi'ar agama islam dan dipraktekkaan umat ini. Praktek ini pun tersebar di setiap negeri, pengaruhnya, hafalann Qur'an bisa lebih mengokohkan iman. Setelah itu barulah kuasai akidah dari ayat-ayat Qur'an, lalu kuasai sebaagian hadits".

Menghafal Qur'an sejak dini sudah dilakukan para salaf, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Jarir Ath Tobar, "aku menghafal Al-Quran pada usia 7 tahun, aku mulai belajar shalat jamaah pada usia 8 tahun dan aku mulai menulis hadist usia 9 tahun" (Raihan, 2015).

Perencanaan metode talaqqi pada anak usia dini terletak pada bagaimana seorang guru mengajarkan metode ini kepada anak, berikut tata cara yang petutu di ajarkan kepada anak, yaitu :

Bentuklah sekelompok halaqoh yang terdiri dari 5 sampai 8 orang, tunjuk salah satu murid yang bacaannya bisa dikategorikan lebih baik dibandingkan teman-temannya yang lain untuk ikut membantuk membacakan bacaan al-qur'an yang baik dan benar kepada teman-temannya, para anggota halaqqoh mengikuti bacaan yang dibacakan oleh temannya secara bersama-sama dan mengulanaginya sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh gurunya, seorang murid yang memberikan contoh tadi menunjuk salah satu temannya untuk melafalkan ayat yang sudah di bacakannya tadi secara bergantian hingga merata tanoa mellihat mushaf. Hal ini dilakukan untuk menguji kekuatan hafalan anak dari ayat yang tekah dilafalkan, bila belum hafal maka akan diulang kembali oleh gurunya untuk melafalkannya (Damayanti, 2019)

Evaluasi metode talaqqi, Evaluasi adalah suatu proses dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini, evaluasi mencakup tentang pengukuran dan penilaian. Proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan baik, apabila metode yang dipakai sesuai dengan kebutuhan anak dan relevan dengan materi yang diajarkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Azmi, 2020).

Menurut Hasan bin Ahmad Hasan metodetalaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal AlQur'an. Talaqqi artinya cara belajar menghafal

Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Jadi dalam proses menghafal dengan metode talaqqi perlu diajarkan oleh guru menghafal Al-Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an) dan Tahsin (Shodiqul Azmi, 2020).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa menghafal Al-qur'an dan mempelajarinya di usia dini merupakan sebuah anjuran yang sejak dahulu sudah diterapkan, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kekuatan iman dan memperkokoh akidah. Namun mengenal dan membaca AlQur'an harus menyenangkan bagi anak agar tidak tertekan (Qomaria, 2022).

Metode talaqqi juga memiliki manfaat dan tujuan dalam kegiatan menghafal.

a) Di antara Manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui hasil hafalan
- 2) Untuk memperoleh kemanfaatan ilmu
- 3) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan
- 4) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya
- 5) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu
- 6) Agar bacaan al-Qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat (Shodiqul Azmi, 2020).

b. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi :

- 1) Menumbuhkan kedekatan antara pendidik dengan anak didik sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan harmonis
- 2) Pendidik membimbing secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak

- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf
- 4) Kelemahan Metode Tallaqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif

c. Langkah-Langkah Metode Talaqqi :

- 1) Guru membacakan ayat
- 2) Siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru
- 3) Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah di contohkan guru

Maka dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka antara anak dengan guru penghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian anak menirukan sampai hafal, setelah itu anak menyetorkan hafalannya kepada guru secara individu atau satu persatu (Shodiqul Azmi, 2020)

### 3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an AUD

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.<sup>14</sup> Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya, evaluasi merupakan kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan gurunya, sehingga terjadi perubahan ke arah

yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari madrasah.

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejauh mana sudah tercapai. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

Pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

a. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal yaitu:

1) Evaluasi berfungsi selektif.

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Dengan tujuan menentukan siswa yang diterima disekolah tertentu, mendapat beasiswa, dan lain-lain.

2) Evaluasi berfungsi diagnostic

Dengan melihat hasil evaluasi guru akan mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa, sehingga akan muncul sebabmusabab kelemahan tersebut, yang pada akhirnya guru akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Guru mampu menempatkan siswa pada kelompok belajar mereka yang sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing siswa, dengan terbentuk kelompok-kelompok belajar maka diperlukan evaluasi.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mengenai judul yang penulis ajukan sebagai bahan untuk penelitian sekaligus salah satu sumber dalam menambah kajian dalam teori. Maka dari itu, untuk menghindari plagiat dari penulisan proposal ini, ada beberapa penelitian yang sudah dibuat mengenai efektifitas metode talaqqi terhadap hafalan surah pendek pada anak usia 5-8 tahun, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Susianti, (2016) dengan judul *“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pelaksanaan menghafal menggunakan metode talaqqi terdiri dari tiga tahapan yaitu: Pertama persiapan pembelajaran yaitu; dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya target dalam pembelajaran. Kedua kegiatan pembelajaran yang mempunyai tiga tahapan yaitu; murojaah hafalan, talaqqi hafalan baru, setoran hafalan harian. Yang ketiga evaluasi, yang terbagi menjadi dua yaitu evaluasi mingguan adalah penilaian yang dilakukan sekali dalam satu pekan dan evaluasi akhir bulan adalah penilaian yang dilakukan sebagai bentuk ujian untuk melangkah ke juz selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan latar Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang . Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan pembina dan santri di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang, hasil pengamatan dalam proses pembelajaran serta pengumpulan dokumen dari staf yang bersangkutan. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode talaqqi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian yang saya buat lebih terfokus kepada cara menghafal surah pendek pada anak usia 5-8 tahun melalui metode talaqqi.

2. Penelitiain Khasanah, (2015) dengan judul "*Metode Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Metode hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di rumah tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan metode One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan metode sima'I atau mendengarkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menerapkan metode Hafalan Qur'an bagi anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak fokus pada satu metode, sedangkan penelitian yang peneliti buat berfokus kepada satu metode, yaitu Metode Talaqqi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik ketekunan/kejegan pengamat, triangulasi, pemeriksaan sejawat, uraian rinci dan auditing.
3. Penelitian Khasanah, (2015) dengan judul "*Penerapan Metode Talaqqi Dalam Mengenal Surat Pendek Pada Anak Di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumams*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian). Perencanaan meliputi dasar pemilihan metode dan persiapan penerapan metode yang dilakukan agar metode yang dipilih tidak salah dan cocok diterapkan kepada anak. Evaluasi (penilaian) terhadap penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek dilakukan melalui evaluasi terhadap hafalan yang diperoleh anak. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan metode talaqqi adalah ustadzah dan anak ketika tidak hadir atau

berangkat ke sekolah dan model pembelajaran yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, dengan menggunakan Metode yang sama, yakni Metode Talaqqi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini berfokus pada bagaimana anak-anak dapat mengenal surah-surah pendek melalui metode talaqqi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah, ke efektifan menghafal surah-surah pendek melalui metode talaqqi.

4. Penelitian Rizalludin, (2019) dengan judul "*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an*". Hasil penelitian ini adalah Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tingkat keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari yang belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Hal ini didasari atas pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan di kelas III SDIT Khaira Ummah Tanjungsari tahun pelajaran 2016/2017. Terdapat sebanyak 10 siswa (40%) pada kategori tidak lancar membaca al-Qur'an (terbata-bata) dan 8 siswa (32%) berada pada kategori kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dari total 25 siswa di kelas 3 SDIT Khaira Ummah Tanjungsari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an (Penelitian di Kelas III SDIT Khaira Ummah Tanjungsari). Yaitu menggambarkan desain pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi, menggambarkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di kelas 3 SDIT Khaira Ummah Tanjungsari. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, interview atau wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desain pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an

dengan menggunakan metode talaqqi di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari mencakup desain pengaturan guru, pengaturan siswa, pengaturan waktu dan tempat belajar serta desain materi ajar tahsin dan tahfiz al-Qur'an, Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah berfokus kepada menghafal Al-Qur'an. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah lokasi penelitiannya dan ada pembelajaran tahsin pada penelitian ini.

5. Penelitian Hadi, (2018), dengan judul "*Penerapan Metode Talaqqi Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Sma Riyadhussholihin Pandeglang*". Hasil penelitian ini adalah penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa fenomena yaitu: (i) Sebagian siswa memiliki hafalan yang banyak, namun bacannya dari segi makhraj dan tajwid kurang tepat. (ii) Sebagian siswa memiliki bacaan yang bagus, namun memiliki hafalan yang kurang dari target yang ditetapkan lembaga. (iii) Sebagian Siswa memiliki Hafalan yang banyak namun kualitas hafalannya kurang lancar. (iv) Kedua metode tersebut dianggap tidak relevan untuk digunakan pada zaman ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Talaqqi dan Muraja'ah dalam pembelajaran Hidzhul Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek Koordinator Tahfidz, Pengajar Halaqah Tahfidz, siswa dan kepala madrasah. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi data teknik untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Talaqqi dilakukan dengan beberapa cara yaitu (i) Memperbaiki (mentahsin) bacaan santri, (ii) memperdengarkan kepada mereka suara bacaan para Qurra' melalui

kaset, (iii) menyetorkan ( mentasmi' ) hafalan yang baru ( Sabq ), (iv) Rabth Hifzhul Usbu' yaitu menggabung hafalan baru, dan (v) Ujian setiap selesai satu juz dari hafalan baru. Adapun Metode Muraja'ah maka ia dilaksanakan dengan dua cara yaitu (i) Muraja'ah hafalan baru Sabqi . (ii) Muraja'ah hafalan lama ( Manzil ). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat adalah penerapan metode talaqqi pada penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan oenerapan muraja'ah pada sekolah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif menekankan pada kelengkapan data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lengkap dan semakin detail data yang didapatkan maka akan semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)

Big dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, dan masyarakat (Bogdan and Bogdan, 1992).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut akan dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai “Implementasi Metode Talaqqi dalam pembelajaran Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awaliyah Masjid Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota”

Peneliti akan mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan efektifitas metode talaqqi terhadap hafalan surah pendek pada siswa MDTA Masjid Istighfar , Koto Tuo Limapuluh Kota. Kemudian memaparkannya secara mendetail dan menganalisisnya sehingga didapat gambaran yang utuh mengenai bentuk-bentuk, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampak dari metode talaqqi tersebut.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian atau fenomena yang ada diluaran

Tahap-tahap evaluasi program pada pendekatan kualitatif :

1. Menentukan tujuan dari evaluasi, jangka waktu evaluasi, dan faktor pendukung lain
2. Menentukan unit analisis yang merujuk pada individu yang terlibat dalam program
3. Menentukan sampel, jenis data yang akan dikumpulkan, cara menganalisis data, dan cara menyimpulkannya.

Data-data mengenai metode talaqqi terhadap hafalan surah pendek pada siswa MDTA Masjid Istighfar , Koto Tuo Limapuluh Kota ini, akan penulis analisis dengan pendekatan psikologi. Sehingga bentuk-bentuk, faktor yang mempengaruhi dan dampak dari metode talaqqi tersebut dipahami secara utuh.

## **C. Sumber Data**

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Usman & Setiadi, 2001). Sumber data primer penelitian ini adalah, kepala sekolah, dua orang guru, dan siswa MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah siswa MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, Lima Puluh Kota yang berusia 5-8 tahun. Kepada mereka, penulis akan mengimplementasikan penghafalan surah-surah pendek Al-Quran dengan metode talaqqi, mencatat perkembangan hafalan mereka dalam setiap tahap, dan menyimpulkan apakah penggunaan metode ini dapat berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan terhadap peningkatan hafalan siswa-siswa tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian apapun adalah kesesuaian teknik analisis yang dipilih dengan rumusan hipotesis (untuk penelitian yang menggunakan hipotesis), jenis data, dan kebutuhan untuk deskripsi data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah Teknik partisipan yang merupakan Teknik yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara simultan dengan observasi partisipatif.

Wawancara terhadap informan penelitian dilakukan secara simultan dalam observasi partisipatif adalah wawancara spontan yang tidak teratur. Wawancara ini dilakukan pada awal permulaan penumpulan data untuk menjaga suasana alami di lapangan. Selanjutnya, dilakukan pengkajian terhadap catatan lapangan observasi partisipasi, wawancara maupun studi dokumentasi (Ainia et al., 2021).

Jika tidak menemukan hasil yang diinginkan, atau kurang faham, bisa dilakukan wawancara yang lebih terstruktur dengan informan yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif di dalamnya tidak ada pendekatan yang tunggal dalam menganalisis data. Pemilihan metode sangat tergantung pada research questions (Baxter & Chua, 1998).

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode talaqqi dalam menghafal surah-surah pendek pada anak usia 5-8 tahun di MDTA Masjid Istighfar, Koto Tuo Limapuluh Kota. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, yakni Teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola perkembangannya dari khusus ke umum. Maksudnya masalah-masalah yang dianalisis, datanya dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan seddar umum terkait dengan masalah yang diteliti.

Analisis data dari hasil pengumpulan merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), pada tahap ini penulis mengumpulkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

1. Penyajian Data (*Data Display*), pada tahap ini data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
2. Menggambarkan simpulan atau memverifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*), pada tahap ini kesimpulan pada tahap awal dapat diterima bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, dan dapat pula sebaliknya. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkebang setelah peneliti berada di lapangan.

### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data dilakukan karena sebagai upaya mengecek kembali data tersebut. Peneliti bisa saja kurang teliti dalam

mengumpulkan data-data penelitian sehingga menyebabkan keraguan atas hasil yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data temuan pada penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik triangulasi Teknik triangulasi merupakan suatu teknik dalam pemeriksaan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber yang lainnya dengan waktu yang berbeda, sehingga informasi yang diperoleh pasti kebenarannya. (Sugiyono, 2016). Triangulasi ada tiga yakni:

#### 1. Triangulasi sumber

Yaitu menggali suatu kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam penelitian ini selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis, arsip-arsip, dan gambar-gambar atau foto yang peneliti dapatkan dalam pengumpulan data..

#### 2. Triangulasi Teknik

Yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan dicek dengan wawancara kemudian dengan dokumentasi. Bila ditemukan situasi yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data atau bisa juga dengan yang lain untuk memastikan data tersebut benar.

#### 3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga mempengaruhi waktu, data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara di pagi hari atau saat-saat suasana tenang pada saat narasumber juga masih segar belum banyak fikiran atau masalah, maka hal tersebut akan memberikan data-data yang lebih valid dan kredibel. Kemudian bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Profil MDTA Istighfar**

Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Masjid Istighfar beralamatkan di Jorong Koto Tuo, Nagari Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Didirikan pada tahun 2000 dengan menggunakan fasilitas masjid untuk proses pembelajaran. Pada tahun 2001 Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Masjid Istighfar mendapat izin dari Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu untuk memakai fasilitas yang ada di sekolah tersebut pada siang dan sore hari untuk Madrasah Diniyah Takmilyah Masjid Istighfar. Maka sejak tahun 2001 proses pembelajaran sudah memakai ruang kelas Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu dan juga pelataran masjid Istighfar.

Dengan adanya sarana dan prasarana dari Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu yang bisa dimanfaatkan oleh Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah, maka sejak tahun 2001 tersebut aktifitas pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di gedung sekolah. Meskipun untuk beberapa kegiatan tertentu masih memakai fasilitas Masjid Istighfar.

Di samping fasilitas sarana dan prasarana, maka sumber daya manusia juga tidak kalah penting. Guru yang berkualitas dan kompeten di bidangnya sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan sebagai fasilitator pendidikan. Peserta didik sangat membutuhkan arahan dari yang lebih ahli dalam bidang pembelajaran khususnya Tahfiz al Qur'an. Di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Masjid Istighfar, jumlah guru ada 3 orang, dengan rincian 1 orang Kepala Sekolah di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah, 1 orang guru baca tulis al Qur'an dan 1 orang guru tahfiz. Ketiga orang guru tersebut telah berpengalaman di bidangnya masing-masing lebih kurang 10 tahun. Guru-guru juga diberikan pelatihan

dalam teknik mengajar maupun yang berhubungan dengan peningkatan Sumber Daya Manusia, baik yang diadakan oleh intern Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Masjid Istighfar ataupun mengikuti pelatihan di luar.

Seluruh siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Masjid Istighfar berjumlah 40 siswa, dengan rincian kelas baca tulis al Qur'an 17 siswa, dan untuk kelas tahfiz ada 23 siswa. Semua peserta didik berasal dari lingkungan Masjid Istighfar. Sehingga untuk hadir tepat waktu pada setiap jadwal pembelajaran tidak menjadi halangan bagi mereka. Karena untuk datang ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Masjid Istighfar bisa mereka tempuh hanya dengan berjalan kaki saja.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Masjid Istighfar berada persis di seberang jalan gerbang masuk Masjid Istighfar di jorong Koto Tuo. Karena gedung yang dipakai adalah Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu, memudahkan untuk menemukan lokasi tempat siswa belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Masjid Istighfar tersebut. Lokasinya yang berada di tengah perkampungan padat penduduk dengan jumlah usia anak-anak yang masih berada dalam wajib belajar sangat banyak, juga menjadi keuntungan untuk mengarahkan para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Masjid Istighfar.

## **2. Visi dan Misi MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo**

### **a. Visi**

“terbentuknya generasi muslim dan Muslimah yang berilmu, beramal shaleh, berakhlakul karimah, terampil, kreatif, mandiri, beradab, serta bertanggungjawab dalam beragama, berbangsa, dan bernegara”.

### **b. Misi**

- 1) Untuk mencapai visi tersebut
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis agama yang berkualitas dan berakhlakul karimah
- 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

- 4) Membina dan mengembangkan potensi anak sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif, dan mandiri dalam bidang keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara
- 5) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat

### 3. Data Pengajar di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

MDTA Masjid Istighfat saat ini memiliki empat orang tenaga pengajar sebagaimana termaktub dalam table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Pengajar MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1,	Zakiati Salma, M.A	Pengurus Yayasan	S2
2.	Yenti, S.Pd	Kepala Madrasah	S1
3.	Tari, S.Pd	Guru	S1
4.	Rini, S.Pd	Guru	S1

Sumber Data : Dokumen MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

### 4. Prasarana MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

MDTA Masjid Istighfar telah memiliki gedung sendiri dengan fasilitas yang memadai, sebagaimana tergambar pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Prasarana MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

No	Jenis	Jumlah
1.	Gedung Madrasah	1
2.	Kelas	2
3.	Meja	40
4.	Kursi	40
5.	Masjid	1
6.	WC	2
7.	Papan Tulis	2
8.	Lemari Buku	2
9.	Karpet	2

10.	Penghapus	2
11.	Sepidol	4

Sumber data : Dokumentasi MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

### 5. Data Tingkatan Mengaji dan Hafalan

Secara keseluruhan siswa MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo berjumlah 40 orang, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa, Tingkatan Mengaji dan Hafalan

No	Nama	Kelas / Umur	Surah	Tasmi'	Keterangan
1.	Aira	12 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
2.	Luthfi	12 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
3.	Habib	12 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
4.	Gaza	12 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
5.	Aura	12 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
6.	Kintan	11 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
7.	Syifa	11 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
8.	Rafa	11 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
9.	Ihsan	11 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
10.	Zia	11 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
11.	Azhira	11 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
12.	Lativa	11 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
13.	Bunga	10 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
14.	Azham	10 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
15.	Arkan	10 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
16.	Ranu	10 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
17.	Rayna	10 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
18.	Zahira	10 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
19.	Azka	9 tahun	Juz 30	Belum Selesai	-
20.	Bianca	9 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar

21.	Marsha	9 tahun	Juz 30	Belum Selesai	-
22.	Atika	9 tahun	Juz 30	Belum Selesai	-
23.	Azima	8 tahun	Juz 30	Selesai	Lancar
24.	Natasya	8 tahun	Juz 30	Belum Selesai	-
25.	Sherin	8 tahun	Juz 30	Belum Selesai	-
26.	Farel	7 tahun	Juz 30	Belum Selesai	-
27.	Hanim	7 tahun	Juz 30	Belum Selesai	-
28.	Jihan	7 tahun	Juz 30	Belum Selesai	-
29.	Dava	7 tahun	An-Naba', 'Abasa, Al-Lail, Al-'Adiyat, Al-Lahab, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas	Selesai	Lancar
30.	Bintang	7 tahun	Al-Lail, Al-'Adiyat, Al-Lahab, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas	Selesai	Cukup lancar

31.	Feby	8 tahun	An-Naba', 'Abasa, Al- Lail, Al- 'Adiyat, Al- Lahab, Al- Falaq, Al- Ikhlas, An- Nas	Selesai	Cukup lancar
32.	Nanta	7 tahun	Al-Lail, Al- 'Adiyat, Al- Lahab, Al- Falaq, Al- Ikhlas, An- Nas	Selesai	Cukup lancar
33.	Dimas	6 tahun	Al-Lail, Al- 'Adiyat, Al- Lahab, Al- Falaq, Al- Ikhlas, An- Nas	Selesai	Cukup lancar
34.	Dzakira	6 tahun	An-Naba', 'Abasa, Al- Lail, Al- 'Adiyat, Al- Lahab, Al- Falaq, Al- Ikhlas, An- Nas	Selesai	Lancar
35.	Kenzi	5 tahun	Al-Lail, Al- 'Adiyat, Al-	Belum Selesai	-

			Lahab, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas		
36.	Airin	4 tahun	Al-Lail, Al-'Adiyat, Al-Lahab, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas	Belum Selesai	-
37.	Arzi	4 tahun	Al-Lail, Al-'Adiyat, Al-Lahab, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas	Belum Selesai	-
38.	Davin	4 tahun	Al-Lail, Al-'Adiyat, Al-Lahab, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas	Belum Selesai	-
39.	Zian	3 tahun	Al-Lail, Al-'Adiyat, Al-Lahab, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas	Belum Selesai	-
40.	Rizki	3 tahun	Al-Lail, Al-'Adiyat, Al-	Belum Selesai	-

			Lahab, Al- Falaq, Al- Ikhlas, An- Nas		
--	--	--	--	--	--

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah siswa berusia 3-8 tahun. Berdasarkan tabel 4.3, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

## B. Temuan Khusus

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an di MDTA Masjid Istighfar, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, sebagaimana termaktub dalam table 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Data Partisipan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	ZS	Pengurus Yayasan
2.	YI	Kepala Madrasah
3.	TI	Guru
4.	RI	Guru
5.	DTZ	Murid
6.	DAP	Murid
7.	FGF	Murid

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada para partisipan dengan bentuk wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini, penulis mengajukan wawancara berdasarkan topik penelitian yang ada, dan menanyakan secara terbuka. Sehingga penulis bisa menanyakan secara mengalir, dan dapat mengajukan pertanyaan secara spontan. Jenis ini penulis pilih karena wawancara seperti ini lebih fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan pengalaman spesifik dari partisipan (Sugiono, 2014: 72).

## **1. Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an di MDTA Masjid Istighfar**

### **a. Mulai Pelaksanaan**

Penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an di MDTA Masjid Istighfar telah dimulai sejak bulan Agustus tahun 2020 hingga saat ini. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu ZS selaku pengurus yayasan dan juga pengajar, sebagai berikut:

*“Metode talaqqi sudah menjadi program rutin yang dijalankan di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, Metode ini mulai diterapkan sejak bulan Agustus tahun 2020 sampai sekarang”.*

Hal senada disampaikan oleh Bu YI selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:

*“Pada MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo ini memiliki program menghafal qur'an yang menggunakan metode talaqqi. Metode ini kami terapkan sejak tahun 2020 pada bulan Agustus, dan terus berlanjut sampai kini”*

Dari data ini, diketahui bahwa penggunaan metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar telah berlangsung lebih kurang tiga tahun.

### **b. Alasan penggunaan metode**

Alasan penggunaan metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar adalah karena metode ini cukup mudah diterapkan dan terbukti lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, paling mudah diterima oleh siswa, baik yang masih berusia dini maupun sudah remaja. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu ZS:

*“Metode ini kami pertimbangkan dengan menerapkan kepada beberapa anak yang telah kami fokuskan, dan kami lihat hasilnya, apakah baik untuk diteruskan atau tidak. Ternyata setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, metode talaqqi ini menambah dampak positif pada anak yang ingin menghafal Qur'an, terutama bagi yang belum mampu untuk membaca Qur'an”*

Bu YI mengutarakan hal yang hampir sama:

*“Kami memilih metode talaqqi karena metode ini terbukti lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur’an yang baik dan benar, paling mudah diterima oleh anak usia dini, dan semua kalangan”.*

Bu TI, salah seorang guru MDTA Masjid Istighfar memaparkan sebagai berikut:

*“Sebelum memilih metode talaqqi dalam menghafal Qur’an, kami melihat dari pengalaman yang terkadang anak-anak menyetorkan hafalan masih banyak yang salah pada hurufnya akan tetapi dengan adanya metode talaqqi ini mayoritas anak yang berhasil menghafalkan dengan benar ada sekitar 80%”*

Bu RI, guru MDTA Masjid Istighfar juga berpendapat yang hampir sama:

*“Saya kan hari-hari ngajar di TK. Saya pernah mencoba beberapa metode menghafalkan Qur’an untuk anak-anak. Saya rasa, metode talaqqi lebih enak dipakai. Kita bisa kontak langsung dengan anak, bisa koreksi bacaannya juga”*

Dari pemaparan partisipan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan pemilihan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan al-Qur’an di MDTA Masjid Istighfar adalah,

- 1) Cukup mudah diterapkan kepada peserta didik, bahkan kepada yang belum bisa membaca al-Qur’an sekalipun.
- 2) Paling lengkap dan dapat diterima oleh semua kalangan usia, mulai dari usia dini hingga dewasa
- 3) Guru dan murid dapat berinteraksi secara intens, sehingga guru dapat dengan mudah mengoreksi bacaan siswa. Dengan demikian, hapalannya pun tidak salah.

#### **c. Proses Pembelajaran di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo**

Metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo diterapkan empat kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin, Rabu, Jum’at, dan Ahad. Hal ini dilakukan karena dengan adanya keterbatasan waktu yang

minim bagi para tenaga didik di MDTA Masjid Istighfar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu YI:

*“Metode talaqqi dilakukan dalam menghafal al-qur’an hanya 4 kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin, Rabu, Jum’at, dan Ahad. Pada hari selasa, kamis, dan sabtu, anak-anak diberikakn waktu untuk menyetorkan kembali ayat-ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, yang biasa kami sebut setoran muraja’ah. Lalu membacakan secara bersamaan surah yang sudah dihafalkan pada hari kemaren sebelum pulang”*

Pemaparan yang serupa juga disampaikan oleh Bu RI, beliau menyampaikan :

*“metode talaqqi dalam seminggu dilakukan 4 kali dalam seminggu, yakni pada hari senin, rabu, jum’at, dan ahad. Sedangkan pada hari selasa, kamis, dan sabtu, anak-anak murajaah hafalannya”*

Sedangkan untuk proses dilaksanakannya metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, Bu YI mengutarakan:

*“sebelum memulai mentalaqqikan surah atau ayat yang akan dihafal anak, guru mengelompokkan anak berdasarkan kemampuannya, jika kemampuan anak mencukupi rata-rata, maka guru membacakan ayat yang akan dihafal sebanyak lima kali, lalu anak menirukan dengan tetap melihat qur’an yang memiliki huruf latin, agar anak mudah membacanya, lalu setelah itu anak diminta untuk tetap mengulanginya sebanyak lima kali dengan tetap melihat tulisan yang ada di Qur’an tersebut. Setelah itu anak diminta untuk menutup kembali Qur’annya dan mencoba satu persatu untuk menyetorkannya ke ustadzah. Anak harus memperhatikan bagaimana pengucapan huruf demi huruf yang sudah dipraktekkan oleh guru, sehingga anak tidak salah ketika setoran”*

Pemaparan juga disampaikan oleh DAP dan FGF sebagai murid di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, mereka menyampaikan:

*“sebelum kami menyetor ke ustadzah, kami diberi waktu untuk terus mengulang-ulang sebanyak-banyaknya sampai waktu yang telah ditentukan oleh ustadzah. Kalau ustadzah sudah mempersilahkan kami untuk setoran, disitulah kami baru mengantri untuk setor kepada ustadzah”*

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai DTZ, murid MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, mengatakan :

*“cara saya dalam menghafal ayat-ayat Qur’an adalah dengan menghafalkan secara berulang-ulang, dengan tetap melihat Qur’an, lalu setelah itu saya mencoba untuk menutup Qur’an untuk mengulanginya kembali, dan meminta bantuan kepada teman saya untuk menyima’kan hafalan saya, Ketika ada yang salah, maka teman saya memperbaikinya dengan cara memberitahu kepada saya, dimana letak kesalahan saya ssat menyetorkan ayat tersebut”*

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam menghafal al-Qur’an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, adalah dengan cara santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka masing-masing. Tujuannya agar guru dapat dengan mudah mengarahkan dan mengetahui perkembangan kemampuan anak. Setelah duduk berkelompok, guru mulai mentalaqqikan ayat dan huruf yang nantinya akan dihafalkan oleh anak secara baik dan benar.

Adapun kegiatan pembelajaran di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo dapat dirincikan sebagai berikut :

1) Pembukaan

- a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengatakan, *“hayya nabda’ bi qiraatil faatiha”* (mari kita mulai dengan membaca al-fatiha)
- b) Setelah membaca surah al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca doa, *“rabbighfirlil waliwalidayya walilmukminiina aamiin”* (Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa keduaorangtuaku, serta seluruh kaum mukminin.. amiin)

- c) Kemudian membaca do'a dipermudah segala urusan, "*rabbi ishrahli shadri wa yassir li amri wahlul 'uqdatan min lisani yafqahu qawli*" (Ya Allah, mudahkanlah urusanku, hilangkanlah keluh dari lidahku, agar orang-orang memahami perkataanku)

## 2) Inti

- a) Membaca surah Al-mulk dan Al-waqi'ah secara bersama-sama
- b) Menyetorkan kembali (*muraja'ah*) hafalan yang hari sebelumnya sudah disetorkan
- c) Memulai metode talaqqi untuk menambah hafalan yang baru, di setiap harinya. Cara yang digunakan dalam mengajarkan hafalan Qur'an, dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-qur'an. Kemudian, guru menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhraj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga anak dapat secara langsung mengucapkan huruf-huruf serta ayat-ayat al-qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori anak

## 3) Penutup

- a) Guru menutup kegiatan dengan mengatakan, "*nakhtatim bil hamdalah*" (kita akhiri dengan membaca hamdalah)
- b) Membaca do'a kafaratul majlis, yang artinya "*subhakallahumma wa bihamdika asyhadu an laailaha illa anta, astaghfiruka wa atubu ilaika*" (maha suci engkau yaAllah, segala sanjungan untuk-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain engkau. Aku memohon ampun-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu).

## 2. Kelebihan dan Kekurangan

Dalam menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, terdapat kelebihan dan kekurangan, seperti yang telah disampaikan oleh Bu YI, beliau mengatakan :

*“untuk kekurangannya yaitu, sulitnya anak-anak untuk mengontrol konsentrasinya, emosinya, kesabarannya, dukungan dari orang tua yang cukup minim pada saat melancarkan hafalan di rumah, orang tua yang selalu menyerahkan semuanya ke pihak madrasah, tanpa mengulangi kembali ketika anak bersama dengannya di rumah, terbaginya waktu dengan pendidikan umum yang membuat hafalan menjadi kurang maksimal, banyak santri yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran hafalan dengan metode talaqqi sedang berlangsung”*

Penjelasan mengenai kekurangan dalam menghafal qur’an ini juga di jelaskan oleh Bu TI mengatakan bahwa kekurangan dalam menghafal yaitu :

*“yang pertama, anak kurang memperhatikan jadwal, terkadang terlambat, atau tidak hadir tanpa keterangan, kran ada dukungan dari orang tua pada saat mengulangi kembali hafalan qur’an ketika dirumah, dan anak menjadi kurang fokus dalaml belajar”*

Pemaparan yang terkait dengan hal tersebut juga disampaikan oleh DTZ, salah satu murid di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, yang menyatakan bahwa :

*“Ketika dirumah orang tua tidak memerintahkan untuk memuraja’ah hafalan karna, baginya sudah cukup dengan mengaji ketika di Madrasah”*

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan beberapa kekurangan dan problematika dalam menghafal al-qur’an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo ini adalah:

- a. Sulitnya anak dalam mengontrol emosinya, konsentrasinya, dukungan dari Sebagian orang tua yang cukup minim pada saat melancarkan hafalan di rumah sehingga anak menjadi tidak terlatih untuk *memuraja’ah* secara konosisten tanpa pengawasan dari guru.
- b. Terbaginya waktu dengan pendidikan umum juga yang membuat hafalan kurang maksimal, kurangnya guru yang mengawasi anak selama tidak

berlangsungnya KBM di madrasah, orang tua yang tidak memperhatikan kembali dan menanyakan kembali progres hafalan anak ketika di rumah, dan anak yang merasa bahwa ketika mereka sedang tidak dalam madrasah, mereka juga tidak memperhatikan hafalannya, bahkan tidak mengulanginya kembali ketika di rumah.

- c. Sarana prasarana yang kurang mencukupi juga menjadi faktor penghambat keberlangsungan menghafal, sehingga motivasi anak dalam menghafal ayat-ayat Qur'an juga menjadi kurang maksimal.

Dalam menghafal al-Qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo selanjutnya Bu ZS juga menjelaskan tentang kelebihan terlaksananya metode talaqqi dalam menghafal qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, beliau mengatakan :

*“kelebihan dari metode ini adalah semangat para anak yang ingin mempelajari dan menghafal qur'an yang sangat tinggi, walaupun dukungan dari keluarga dan lingkungan tidak begitu baik. Selanjutnya, yaitu dengan adanya dorongan dari guru-guru di madrasah yang mengajarkan para murid untuk mempelajari dan menghafal al-qur'an. Guru juga menjadi semangat jika melihat anak-anak yang bersungguh-sungguh untuk mempelajari dan menghafal al-qur'an. Anak-anak juga lebih suka dengan cara guru menyampaikan kata demi kata, ayat demi ayat secara berulang-ulang, itu sangat memudahkan mereka dalam menghafal al-qur'an, jadi tidak ada lagi alasan mengapa belum hafal surah-surah pada juz 30 nantinya. Karena dengan metode ini semua usia bisa menggunakannya”*

Dari penjelasan Bu ZS ini juga sependapat dengan yang disampaikan oleh Bu YI, yakni :

*“kelebihan-kelebihan dalam menghafal qur'an adalah, semangat anak-anak yang ingin mempelajari dan menghafal al-qur'an yang sangat tinggi, walaupun dukungan dari keluarga dan lingkungan kurang baik. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dorongan dari guru Madrasah yang mengajarkan anak-anak didiknya untuk mempelajari dan*

*menghafal al-qur'an. Gurupun bersemangat memberikan ilmu yang telah mereka dapatkan ketika melihat anak-anak yang konsisten dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an"*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, pendiri, dan guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz menggunakan metode talaqqi yang dilakukan oleh tenaga didik, ada membawa dampak yang positif terhadap kecepatan anak dalam menghafal surah-surah pendek pada juz 30 dan perubahan terhadap peningkatan profesionalisme tenaga didik di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo.

Pada saat observasi, peneliti juga melihat adanya beberapa kelebihan dan kekurangan dalam terlaksananya metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo. Kekurangannya seperti ada beberapa anak yang sulit untuk mengendalikan emosinya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan kelebihan dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi adalah, semangat anak-anak dalam melaksanakan pembelajaran yang sangat tinggi, walaupun ada sesekali anak-anak yang goyah konsentrasinya dalam membagi pikirannya untuk bermain dengan menghafal qur'an. Akan tetapi dengan adanya itu anak-anak tetap mampu menghafal ayat-ayat suci al-qur'an dengan baik dan benar. Dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo tentang kelebihan dan kekurangan terlaksananya metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut ;

Kekurangan dari metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo adalah, sulitnya anak-anak dalam mengontrol konsentrasinya dalam menghafal, anak kurang memperhatikan waktu, kurang adanya support dari keluarga dan lingkungan sekitar pada saat mengulangi kembali hafalan ketika berada di rumah, anak kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Kelebihan dari metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo yaitu dengan semangat para guru dalam mengajarkan kepada anak, jika guru menyampaikannya dengan semangat, maka anak-anakpun akan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru, cara guru dalam mengucapkan huruf demi huruf, kata demi kata, dan perayat akan sangat diperhatikan anak. Dukungan dan support dari masyarakat sekitar yang sangat antusias dengan kemajuan MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar pada anak usia dini**

Untuk melihat lebih mendalam terhadap penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan pada anak usia dini di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, peneliti melakukan observasi dengan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. (Sugiono, 2014: 72) Di sini, peneliti menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti, yakni dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an pada anak usia dini di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo. Dalam kegiatan ini, peneliti mengambil peran lengkap yaitu berperan menjadi anggota penuh dari objek yang diamati, dan dalam hal ini, peneliti berperan sebagai guru pendamping.

#### **2. Perencanaan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar pada anak usia dini**

Peneliti bersama guru MDTA Masjid Istighfar membuat perencanaan untuk mengujicobakan metode talaqqi kepada siswa yang berusia 3-8 tahun. Kepada semua siswa tersebut diajarkan satu surah yang sama, yakni surah Adh-Dhuha. Pemilihan surah ini, karena semua siswa yang diamati, belum menghafal surah tersebut sama sekali. Dengan

demikian, akan diketahui, bagaimana efektifitas metode talaqqi ini diterapkan terhadap anak usia dini. Pengamatan ini dilaksanakan selama lima hari, yakni pada tanggal 13 – 17 Maret 2023.

Tahapan pelaksanaan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan 3 ayat perhari, lalu mempersilahkan anak untuk membacanya satu persatu, sekiranya anak sudah mulai lancar membacanya, guru memberikan waktu kepada anak untuk menghafalkan 3 ayat tersebut dengan waktu 30 menit, lalu disetorkan secara bergantian.
- 2) Pada hari selanjutnya, guru menanyakan kembali hafalan yang sudah diberikan pada hari sebelumnya kepada anak, apakah anak masih mampu mengingat kembali hafalan yang sudah diberikan pada hari sebelumnya, jika sekiranya anak-anak sudah mampu untuk menghafalkan di luar kepala, guru akan memberikan hafalan tambahan dengan tiga ayat lagi, tetap menggunakan metode yang sama seperti kemarin.
- 3) Hal seperti ini dilakukan secara terus menerus selama lima hari. Pada hari terakhir, guru menanyakan kepada anak satu persatu, sejauh mana hafalan mereka dan memantau apakah makharijul huruf mereka sudah benar sesuai dengan yang seharusnya. Jika sudah anak akan dipesikahlan unutup setor satu persatu sesuai dengan banyaknya hafalan yang sudah mereka hafalkan. Apabila anak sudah lancar, maka guru membolehkan anak untuk lanjut ke surah selanjutnya di pekan yang akan datang

### **3. Pelaksanaan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar pada anak usia dini**

Langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan ini diterapkan melalui tiga tahapan kegiatan:

- a. Kegiatan awal berupa do'a, persiapan, penyampaian capaian pembelajaran, dan penyampaian materi yang akan dihafal.

- b. Kegiatan inti berupa penerapan dari metode talaqqi yakni dimulai dengan guru yang membacakan tiga ayat dari surah Ad-Dhuha, kemudian diikuti oleh anak yang dilakukan secara bersama-sama, setelah selesai bersama-sama membaca, anak secara mandiri menghafalkan tiga ayat tersebut, setelah hafal dan lancar siswa disilakan untuk menyetorkan hafalannya ke depan guru dan dibimbing secara langsung,
- c. Kegiatan penutup berupa doa

Cara yang digunakan dalam mengajarkan hafalan Qur'an, dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-qur'an. Dengan cara talaqqi, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhraj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga anak dapat secara langsung huruf-huruf serta ayat-ayat al-qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan didalam memori anak.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama lima hari, didapatkan hasil yang beragam. Hasil hafalan tersebut penulis kategorikan kepada, 1) lancar, yaitu siswa yang sudah hafal ayat-ayat yang ditugaskan dengan baik tanpa salah, 2) cukup lancar, yaitu siswa sudah hafal ayat-ayat yang ditugaskan, namun masih terbata-bata, dan 3) belum lancar, yaitu siswa yang belum dapat menghafal seluruh ayat yang ditugaskan dengan baik. Adapun rinciannya hasilnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Hari Pertama : Senin, 13 Maret 2023, Surah Adh-Dhuha ayat 1-3

No	Nama	Umur	Keterangan
1	DZT	7 tahun	Lancar
2	DAP	7 tahun	Lancar
3	FGF	7 tahun	Lancar
4	DAP	5 tahun	Belum lancar
5	FAM	7 tahun	Lancar
6	ZM	3 tahun	Belum Lancar

7	AB	3 tahun	Belum Lancar
8	AZ	4 tahun	Lancar
9	BAP	8 tahun	Lancar
10	DS	7 tahun	Lancar

Pada pembelajaran hari pertama, surah Adh-Dhuha ayat 1-3 terdapat tujuh orang siswa dengan hafalan lancar dan tiga yang belum lancar.

2) Hari Kedua : Selasa, 14 Maret 2023, Surah Adh-Dhuha ayat 4-5

No	Nama	Umur	Keterangan
1	DZT	7 tahun	Lancar
2	DAP	7 tahun	Lancar
3	FGF	7 tahun	Lancar
4	DAP	5 tahun	Lancar
5	FAM	7 tahun	Lancar
6	ZM	3 tahun	Cukup Lancar
7	AB	3 tahun	Lancar
8	AZ	4 tahun	Lancar
9	BAP	8 tahun	Lancar
10	DS	7 tahun	Cukup Lancar

Pada hari kedua ini, dilakukan kegiatan penghafalan terhadap dua ayat dari surah Adh-Dhuha, yakni ayat 4-5. Ditentukan dua ayat saja, karena ayat 4 cukup panjang. Sebelum melakukan penghafalan ayat 4-5, guru melakukan *muraja'ah* terlebih dahulu terhadap hafalan hari sebelumnya. Hasil pembelajaran pada hari kedua, didapatkan delapan siswa dengan hafalan lancar dan dua orang siswa dengan hafalan cukup lancar.

3) Hari Ketiga : Rabu, 15 Maret 2023, Surah Adh-Dhuha ayat 6-8

No	Nama	Umur	Keterangan
1	DZT	7 tahun	Belum Lancar
2	DAP	7 tahun	Lancar

3	FGF	7 tahun	Lancar
4	DAP	5 tahun	Lancar
5	FAM	7 tahun	Lancar
6	ZM	3 tahun	Lancar
7	AB	3 tahun	Lancar
8	AZ	4 tahun	Lancar
9	BAP	8 tahun	Lancar
10	DS	7 tahun	Lancar

Pada hari ketiga ini, dilakukan kegiatan menghafalan terhadap tiga ayat dari surah Adh-Dhuha, yakni ayat 6-8. Sebelum melakukan menghafalan ayat 6-8, guru melakukan *muraja'ah* terlebih dahulu terhadap hafalan hari sebelumnya. Hasil pembelajaran pada hari ketiga, didapatkan sembilan siswa dengan hafalan lancar dan satu orang siswa dengan hafalan belum lancar

4) Hari Keempat : Kamis, 16 Maret 2023, Surah Adh-Dhuha ayat 9-11

No	Nama	Umur	Keterangan
1	DZT	7 tahun	Lancar
2	DAP	7 tahun	Lancar
3	FGF	7 tahun	Lancar
4	DAP	5 tahun	Belum lancar
5	FAM	7 tahun	Lancar
6	ZM	3 tahun	Belum Lancar
7	AB	3 tahun	Belum Lancar
8	AZ	4 tahun	Lancar
9	BAP	8 tahun	Lancar
10	DS	7 tahun	Lancar

Pada hari keempat ini, dilakukan kegiatan menghafalan terhadap tiga ayat dari surah Adh-Dhuha, yakni ayat 9-11. Sebelum melakukan menghafalan ayat 9-11, guru melakukan *muraja'ah* terlebih dahulu terhadap hafalan hari sebelumnya. Hasil pembelajaran

pada hari keempat, didapatkan tujuh siswa dengan hafalan lancar dan tiga orang siswa dengan hafalan belum lancar

5) Hari Kelima : Jum'at, 17 Maret 2023, Surah Adh-Dhuha ayat 1-11

No	Nama	Umur	Keterangan
1	DZT	7 tahun	Lancar
2	DAP	7 tahun	Lancar
3	FGF	7 tahun	Lancar
4	DAP	5 tahun	Cukup lancar
5	FAM	7 tahun	Lancar
6	ZM	3 tahun	Cukup Lancar
7	AB	3 tahun	Cukup Lancar
8	AZ	4 tahun	Lancar
9	BAP	8 tahun	Lancar
10	DS	7 tahun	Lancar

Pada hari kelima ini, dilakukan pengulangan hafalan dari ayat 1 hingga 11. Guru mengajak siswa mengulang hafalan secara bersama-sama. Setelah dirasa cukup, guru meminta siswa untuk menyetor hafalan Surah Adh-Dhuha yang telah dihafalkan secara lengkap. Hasil yang didapat adalah terdapat tujuh siswa yang telah menghafalkan secara lancar dan tiga orang yang cukup lancar.

Dari kegiatan pembelajaran hafalan al-Quran surah Adh-Dhuha yang peneliti amati, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa dapat menghafalkan surah tersebut secara lancar selama kurun waktu lima hari. Adapun sebagian kecil lainnya, termasuk dalam kategori cukup lancar, yakni sudah hafal hanya masih terdapat beberapa kesalahan di beberapa tempat. Dengan demikian, penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan al-Quran bagi anak usia dini di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo sudah cukup baik dan memberi dampak yang signifikan pada penambahan jumlah hafalan siswa.

#### **4. Evaluasi Penerapan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar**

Evaluasi metode talaqqi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan untuk menyusun sebuah laporan hasil dari proses anak menghafal melalui metode talaqqi. Evaluasi perlu dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo. Untuk memastikan apakah pembelajaran menggunakan metode talaqqi ini dilakukan secara konsisiten dan profesionalisme guru dalam mengajar. Evaluasi ini telah dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru-guru yang mengajar di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo.

Adapun hasil evaluasi tersebut adalah :

- a. Sistem metode talaqqi sangat efektif dan kondusif, dimana anak dapat lebih fokus jika menghafalkannya secara bersamaan dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya semangat dari guru yang mengajarkannya pada anak, sehingga anak tidak mudah bosan terhadap kegiatan pembelajaran
- b. Anak menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan saat pembelajaran
- c. Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak menghafal, dan tetap memperhatikan makharijul huruf yang baik dan benar
- d. Penilaiannya sebagian besar dilakukan secara lisan

Berdasarkan hal tersebut metode talaqqi akan menjadi salah satu solusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tahfizh serta tahsin al-qur'an yang membutuhkan perhatian lebih terhadap perkembangan peserta didik dalam menghafal dan melafalkan qur'an, sehingga anak memiliki kelebihan khusus yang telah dipantau oleh guru saat di sekolah. Hal tersebut menjadikan salah satu pelajaran yang disenang oleh anak pada MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo Lima Puluh Kota, dalam pembelajaran tahfizh dengan menggunakan metode talaqqi, dan dapat dijadikan

antisipasi untuk kedepannya agar mendisiplinkan anak yang karakternya berbeda-beda, serta keingintahuan yang tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan surah pendek pada Anak Usia Dini di Madrasah Takmiliah Awaliyyah Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Metode talaqqi telah digunakan oleh MDTA Masjid Istighfar untuk pembelajaran hafalan al-Qur'an sejak Agustus 2020. Metode ini dipilih karena dipandang cukup mudah diterapkan dan terbukti lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, paling mudah diterima oleh siswa, baik yang masih berusia dini maupun sudah remaja. Kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin, Rabu, Jum'at dan Ahad,
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo adalah dengan cara pembelajaran klasikal, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka masing-masing. Cara yang digunakan dalam mengajarkan hafalan qur'an, dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-qur'an. Kemudian, guru menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhraj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga anak dapat secara langsung mengucapkan huruf-huruf serta ayat-ayat al-qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori anak.
- c. Faktor penghambat dari metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo adalah, sulitnya anak-anak dalam mengontrol konsentrasinya dalam menghafal, anak kurang memperhatikan waktu, kurang adanya support dari keluarga dan lingkungan sekitar pada saat mengulangi

kembali hafalan ketika berada di rumah, anak kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung dari metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo yaitu dengan semangat para guru dalam mengajarkan kepada anak, jika guru menyampaikannya dengan semangat, maka anak-anakpun akan tertarik dengan napa yan disampaikan oleh guru, cara guru dalam mengucapkan huruf demi huruf, kata demi kata, dan perayat akan sangat diperhatikan anak. Dukungan dan support dari masyarakat sekitar yang dangat antusias dengan kemajuan MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

- d. Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan al-Quran bagi anak usia dini di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo sudah cukup baik dan memberi dampak yang signifikan pada penambahan jumlah hafalan siswa.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini berimplikasi terhadap anak usia dini khususnya dalam implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan surah pendek pada anak usia dini di madrasah diniyyah takmiliah awaliyah masjid istighfar koto tuo limapuluh kota. Dalam hal ini metode talaqqi dalam pembelajaran surah pendek pada anak usia dini sangat dibutuhkan, tenaga didik di MDTA sangat berperan penting dalam mendampingi anak untuk meningkatkan daya ingat anak.

## **C. Saran**

1. Kepada anak didik para santri penghafal Al-Qur'an, tetap semangat untuk menghafal Al-Qur'an, muraja'ah tanpa henti. Semoga hafalannya senantiasa terjaga sampai akhir hayat.
2. Kepada Asatidz, semoga senantiasa Allah karuniakan tekad dan azam yang kuat untuk membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an, senantiasa memberikan semangat. Mudah-mudahan Allah catat sebagai amal saleh.
3. Kepada para orang tua santri, tetaplah memberikan support dan semangat kepada ananda, karena mereka adalah aset paling berharga di dunia dan akhirat. Doa dari Ayah Bunda memberikan pengaruh yang sangat besar bagi

mereka. Semoga kelak Allah pasangan mahkota di kepala Ayah Bunda sebagai hadiah dari ananda para penghafal Al'Qur'an

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), Article 1. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6232>
- Alfiani, N. B. F. (2018). *Strategi menghafal Al-Qur'an Juz 30 bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*. [https://www.academia.edu/74180759/Strategi\\_menghafal\\_Al\\_Qur\\_an\\_Juz\\_30\\_bagi\\_anak\\_usia\\_dini\\_di\\_Taman\\_Kanak\\_kanak\\_Islam\\_Terpadu\\_TKIT\\_An\\_Nahl\\_Kec\\_Taman\\_Kab\\_Sidoarjo](https://www.academia.edu/74180759/Strategi_menghafal_Al_Qur_an_Juz_30_bagi_anak_usia_dini_di_Taman_Kanak_kanak_Islam_Terpadu_TKIT_An_Nahl_Kec_Taman_Kab_Sidoarjo)
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>
- Damayanti, retno. (2019, May 10). Metode Talaqqi Sebagai Solusi Menghafal Al-Quran dengan Mudah. *Sintesa Badrussalam*. <https://sintesa.net/metode-talaqqi/>
- Dina Y. Sulaeman. (n.d.). Retrieved December 12, 2022, from [https://www.goodreads.com/author/show/819482.Dina\\_Y\\_Sulaeman](https://www.goodreads.com/author/show/819482.Dina_Y_Sulaeman)
- Elvi Khairiah, 170201082. (2021). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Madrasah Diniyaah Daarut Tahfiidz Al-Ikhlash* [Skripsi, UIN Ar-Raniry]. <http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Hadi, S. (2018). *Penerapan Metode Talaqqi Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Sma Riyadhussholihiiin Pandeglang* [Diploma, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/1706/>

- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-bab Weleri. *Ta'&#39;Dibuna*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Khasanah, L. (2015, August 27). *Metode Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung* [Skripsi]. IAIN Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/1906/Khasanah—Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah D.pdf>. (n.d.). Retrieved July 16, 2023, from [https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/4149/2/USWATUN%20KHASANAH\\_EVALUASI%20PEMBELAJARAN%20MEMBACA%20AL-QUR%27AN%20MENGUNAKAN%20METODE%20QIRAATI%20DI%20TAMAN%20PEND](https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/4149/2/USWATUN%20KHASANAH_EVALUASI%20PEMBELAJARAN%20MEMBACA%20AL-QUR%27AN%20MENGUNAKAN%20METODE%20QIRAATI%20DI%20TAMAN%20PEND)
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Muttaqin, A. Z. (n.d.). Metode Talaqqi Metode Tahsin Al Quran yang Mudah dan Efektif – Lembaga Tahfizh Al Qur'an IQRO'. *LTQ Iqro'*. Retrieved December 11, 2022, from <https://ltq-iqro.com/portfolio/metode-talaqqi-metode-tahsin-al-quran-yang-mudah-dan-efektif/>
- Muzaki, A. (2021). Manajemen Tahfidzul Qur'an Anak Usia Dini Di Tk Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah. *Borobudur Islamic Education Review*, 1, 21–28. <https://doi.org/10.31603/bier.6432>

- Nasyafia, D. (2022, January 4). *Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin)*. Tarbiyah dan Keguruan. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18042/>
- Nurhidayah, N., Araniri, N., & Pratomo, H. W. (2021). Penerapan Metode Talaqqi Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Vii Di Smp It Azzakiyatusholihah. *Al-Mau'izhoh : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/am.v3i2.3716>
- Pangastuti, R. (n.d.). *Edutaintmen PAUD / Ratna Pangastuti / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Retrieved December 12, 2022, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=933308>
- Permana, A. (2020, November 14). Tips Mengajarkan Anak Membaca Alquran— Belajar Alquran. *Tips Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*. <https://belajarlquran.id/tips-mengajarkan-anak-membaca-alquran/>
- Qomaria, S. (n.d.). *(DOC) Pendidikan Anak Dalam Islam | siti Qomaria— Academia.edu*. Retrieved December 12, 2022, from [https://www.academia.edu/8378645/Pendidikan\\_Anak\\_Dalam\\_Islam](https://www.academia.edu/8378645/Pendidikan_Anak_Dalam_Islam)
- Raihan, A. (2015, December 30). Ilmuwan Muslim yang Menguasai Berbagai Bidang Ilmu. *OIF UMSU*. <https://oif.umsu.ac.id/2015/12/abu-raihan-al-biruni/>
- Rika Sa'diyah. (2018). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7, 44. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i1.7406>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rustamaji, S. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi Untuk Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfiz Al Furqon Ponorogo)* [Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/7850/>

- Shodiqul Azmi, M. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sdit Al-Uswah Magetan* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/5675/>
- Susianti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* [Masters, Universitas Pendidikan Indonesia]. [https://doi.org/10/T\\_PAUD\\_1402918\\_Appendix1.pdf](https://doi.org/10/T_PAUD_1402918_Appendix1.pdf)
- Syahdinur, M. R., & Alfarisi, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10922>
- Wiradinata. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. *An-Nizom*, 4(1). <https://doi.org/10.29300/nz.v4i1.1880>
- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), Article 1. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6232>
- Alfiani, N. B. F. (2018). *Strategi menghafal Al-Qur'an Juz 30 bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*. [https://www.academia.edu/74180759/Strategi\\_menghafal\\_Al\\_Qur\\_an\\_Juz\\_30\\_bagi\\_anak\\_usia\\_dini\\_di\\_Taman\\_Kanak\\_kanak\\_Islam\\_Terpadu\\_TKIT\\_An\\_Nahl\\_Kec\\_Taman\\_Kab\\_Sidoarjo](https://www.academia.edu/74180759/Strategi_menghafal_Al_Qur_an_Juz_30_bagi_anak_usia_dini_di_Taman_Kanak_kanak_Islam_Terpadu_TKIT_An_Nahl_Kec_Taman_Kab_Sidoarjo)
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>
- Damayanti, retno. (2019, May 10). Metode Talaqqi Sebagai Solusi Menghafal Al-Quran dengan Mudah. *Sintesa Badrussalam*. <https://sintesa.net/metode-talaqqi/>

- Dina Y. Sulaeman. (n.d.). Retrieved December 12, 2022, from [https://www.goodreads.com/author/show/819482.Dina\\_Y\\_Sulaeman](https://www.goodreads.com/author/show/819482.Dina_Y_Sulaeman)
- Elvi Khairiah, 170201082. (2021). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Madrasah Diniyaah Daarut Tahfidz Al- Ikhlas* [Skripsi, UIN Ar-Raniry]. <http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Hadi, S. (2018). *Penerapan Metode Talaqqi Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Sma Riyadhussholihiiin Pandeglang* [Diploma, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/1706/>
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-bab Weleri. *Ta'&#39;Dibuna*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Khasanah, L. (2015, August 27). *Metode Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung* [Skripsi]. IAIN Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/1906/>
- Khasanah—Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah D.pdf.* (n.d.). Retrieved July 16, 2023, from [https://repository.uinsaizu.ac.id/4149/2/USWATUN%20KHASANA\\_H\\_EVALUASI%20PEMBELAJARAN%20MEMBACA%20ALQUR%27AN%20MENGUNAKAN%20METODE%20QIRAATI%20DI%20TAMAN%20PEND.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/4149/2/USWATUN%20KHASANA_H_EVALUASI%20PEMBELAJARAN%20MEMBACA%20ALQUR%27AN%20MENGUNAKAN%20METODE%20QIRAATI%20DI%20TAMAN%20PEND.pdf)

- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Muttaqin, A. Z. (n.d.). Metode Talaqqi Metode Tahsin Al Quran yang Mudah dan Efektif – Lembaga Tahfizh Al Qur'an IQRO'. *LTQ Iqro'*. Retrieved December 11, 2022, from <https://ltq-iqro.com/portfolio/metode-talaqqi-metode-tahsin-al-quran-yang-mudah-dan-efektif/>
- Muzaki, A. (2021). Manajemen Tahfidzul Qur'an Anak Usia Dini Di Tk Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah. *Borobudur Islamic Education Review*, 1, 21–28. <https://doi.org/10.31603/bier.6432>
- Nasyafia, D. (2022, January 4). *Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin)*. Tarbiyah dan Keguruan. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18042/>
- Nurhidayah, N., Araniri, N., & Pratomo, H. W. (2021). Penerapan Metode Talaqqi Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Vii Di Smp It Azzakiyatusholihah. *Al-Mau'izhoh : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/am.v3i2.3716>
- Pangastuti, R. (n.d.). *Edutaintmen PAUD / Ratna Pangastuti | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Retrieved December 12, 2022, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=933308>
- Permana, A. (2020, November 14). Tips Mengajarkan Anak Membaca Alquran— Belajar Alquran. *Tips Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*. <https://belajartalquran.id/tips-mengajarkan-anak-membaca-alquran/>
- Qomaria, S. (n.d.). *(DOC) Pendidikan Anak Dalam Islam | siti Qomaria— Academia.edu*. Retrieved December 12, 2022, from [https://www.academia.edu/8378645/Pendidikan\\_Anak\\_Dalam\\_Islam](https://www.academia.edu/8378645/Pendidikan_Anak_Dalam_Islam)
- Raihan, A. (2015, December 30). Ilmuwan Muslim yang Menguasai Berbagai Bidang Ilmu. *OIF UMSU*. <https://oif.umsu.ac.id/2015/12/abu-raihan-al-biruni/>

- Rika Sa'diyah. (2018). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7, 44. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i1.7406>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rustamaji, S. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi Untuk Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfizh Al Furqon Ponorogo)* [Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/7850/>
- Shodiqul Azmi, M. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sdit Al-Uswah Magetan* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/5675/>
- Susianti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* [Masters, Universitas Pendidikan Indonesia]. [https://doi.org/10/T\\_PAUD\\_1402918\\_Appendix1.pdf](https://doi.org/10/T_PAUD_1402918_Appendix1.pdf)
- Syahdinur, M. R., & Alfarisi, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Quran. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10922>
- Wiradinata. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. *An-Nizom*, 4(1). <https://doi.org/10.29300/nz.v4i1.1880>

**LAMPIRAN**  
**(SURAT PENELITIAN)**

## Lampiran 1. Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaun Batusangkar Telp. (0752) 71190  
Website : [www.uinmahmudbatangkar.ac.id](http://www.uinmahmudbatangkar.ac.id) e-mail : [info@uinmahmudbatangkar.ac.id](mailto:info@uinmahmudbatangkar.ac.id)

---

Nomor : B-41/Un.25/LI/TL.00/02/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 Rangkap  
Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

03 Februari 2023

Yth. Kepala Madrasah Diniyyah Tsanawiyah 'Alyyah Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota

Assalamu'alaikum W. Wb.  
Dengan hormat,  
Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Aisha Satria Ardi (1830109001)
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru/ 20 Juni 2000
Kartu Identitas	: 3402156066000001
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Kel. Koto Tuo, Kec. Hareu

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyyah Tsanawiyah 'Alyyah Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota
Lokasi	: Koto Tuo Limapuluh Kota
Waktu	: 03 Februari 2023 s.d 03 April 2023
Dosen Pembimbing 1	: Dr. Jhoni Wamsanayah, M.Pd
Dosen Pembimbing 2	:

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
Ketua,  
Dr. M. Hoviz, M.Si.

**Terbacaan**  
1. Wakil UIN Mahmud Yunus Batusangkar (sebagai Laporan)  
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)

**LAMPIRAN**  
**(SURAT BALASAN PENELITIAN)**

## Lampiran 2. Surat Balasan Tempat Penelitian :

**MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH**  
**MASJID ISTIGHFAR KOTO TUO**  
Jorong Koto Tuo Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau, Limapuluh Kota Payakumbuh

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 020/MDTA-Istighfar/2/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aisha Satrio Andri  
Tempat, Tanggal lahir : Pekanbaru, 29 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 1830109001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Maksud dan Tujuan : Penelitian guna menyelesaikan skripsi

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota, dengan judul penelitian : **"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Koto Tuo, 13 Februari 2023  
Kepala Madrasah  
MDTA Masjid Istighfar



**LAMPIRAN**  
**(KISI-KISI WAWANCARA)**

## Lampiran 5. Kisi-Kisi Wawancara

Kisi-kisi instrument lembar observasi Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota

### Kisi-Kisi Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan surah pendek pada anak usia dini	Bagaimana pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan surah pendek pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara ibu mengajarkan menggunakan metode talaqqi ini kepada anak?</li><li>2. Bagaimana urutan pelaksanaannya pada setiap kali pertemuan?</li><li>3. Apakah hasil dari metode talaqqi ini bagus bagi anak usia dini?</li><li>4. Berapa kali dalam seminggu ibu</li></ol>	

			<p>melaksanakan metode ini?</p> <p>5. Apa yang membuat ibu tertarik untuk memilih metode ini?</p>	
		<p>Berapa besar pengaruh metode talaqqi terhadap pembelajaran hafalan surah pendek pada anak usia dini</p>	<p>1. Bagaimana perkembangan anak saat diajarkan menggunakan metode ini?</p> <p>2. Apakah perkembangan anak dalam menghafal surah pendek menggunakan metode ini dapat membuat anak cepat dalam menghafal?</p> <p>3. Apakah anak sudah bisa membaca al-qu'an sebelumnya?</p>	

			<p>4. Berapa lama waktu anak mengulangi hafalannya dalam setiap kali pertemuan?</p> <p>5. Apakah dalam pertemuan yang akan datang, ibu menanyai kembali dan meminta anak untuk dapat menyetorkan kembali ayat yang sebelumnya sudah disetorkan?</p>	
		<p>Apa kendala yang terjadi pada saat anak menghafal menggunakan metode ini</p>	<p>1. Apa yang ibu lakukan jika terdapat anak yang mulai jenuh dalam menghafal?</p> <p>2. Ketika anak mulai tidak konsisten dalam menghafal, bagaimana</p>	

			<p>cara ibu untuk mengembangkan lagi semangat anak dalam menghafal?</p> <p>3. Berapa persen dari jumlah anak yang dapat menghafal dengan baik menggunakan metode ini?</p>	
--	--	--	---	--

**LAMPIRAN**  
**(TRANSKIP WAWANCARA)**

## Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah Masjid Istighfar Koto Tuo Limapuluh Kota

### Transkrip Wawancara

Narasumber : Zakiati Salma

Jabatan : Pengurus Yayasan MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan metode talaqqi ini diterapkan di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo?	Metode ini sudah menjadi program rutin yang dilaksanakan sejak bulan Agustus 2020 sampai sekarang
2.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode talaqqi ini?	Kelebihan dari metode ini adalah adanya dorongan dari guru Madrasah yang mengajarkan anak-anak didiknya untuk mempelajari dan menghafal al-qur'an. Gurupun bersemangat memberikan ilmu yang telah mereka dapatkan ketika melihat anak-anak yang konsisten dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an
3.	Apa alasan ibu menggunakan metode talaqqi dalam mengajarkan hafalan surah pendek pada MDTA Masjid istghfar Koto Tuo ini?	Metode ini kami pertimbangkan dengan menerapkan beberapa anak yang sudah kami fokuskan, lalu kami lihat hasilnya. Apakah baik untuk diteruskan atau tidak. Ternyata setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, metode talaqqi ini menambah dampak positif pada anak yang ingin menghafal

		qur'an. Terutama bagi anak yang belum mampu membaca al-qur'an
--	--	---

## Transkrip Wawancara

Narasumber : Bu Yenti

Jabatan : Kepala MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan metode talaqqi ini diterapkan di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo?	Pada MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo ini memilih metode talaqqi untuk menghafal qur'an yang sudah dimulai sejak Agustus 2020 sampai saat ini
2.	Kenapa ibu lebih memilih metode talaqqi ini?	Kami memilih metode talaqqi ini karena metode ini terbukti lengkap dalam mengajarkan bacaan al-qur'an yang baik dan benar, paling mudah diterima oleh anak usia dini dan kalangan
3.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode talaqqi ini?	Untuk kekurangan pada metode talaqqi ini adalah, anak-anak sulit untuk mengontrol konsentrasi, emosi, dan kesabaran, serta dukungan dari orang tua yang cukup minim pada saat anak melancarkan hafalannya ketika di rumah Untuk kelebihan pada metode talaqqi ini adalah, anak menjadi cepat menghafal dan melahirkan generasi-generasi qur'ani yang mampu menghafal tanpa membaca, melainkan dipandu oleh gurunya saat di MDTA.

4.	Apa alasan ibu menggunakan metode talaqqi dalam mengajarkan hafalan surah pendek pada MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo ini?	Kami memilih metode talaqqi ini, karna sudah terbukti. Lengkap dalam mengajarkan bacaan al-qur'an yang baik dan benar
5.	Berapa kali dalam seminggu metode ini diterapkan?	Dalam seminggu metode talaqqi 4 kali diterapkan, yakni pada hari senin, rabu, jum'at, dan ahad. Pada hari selain itu anak-anak diberikan waktu untuk menyetorkan kembali ayat-ayat yang sudah pernah disetorkan pada hari sebelumnya
6.	Bagaimana proses dilaksanakannya metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo?	Guru mengelompokkan terlebih dahulu berdasarkan kemampuannya, anak yang kemampuannya sudah mencukupi rata-rata, guru akan membacakana ayat-ayat sebanyak 5 kali pengulalnagan,dan diikuti oleh anak-anak, setelah itui guru meminta anak untuk mencoba mengulangnya kembali ayat yang sudah dihafal tadi

## Transkrip Wawancara

Narasumber : Bu Tari

Jabatan : Guru MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode talaqqi ini berdampak baik pada anak?	Sebelum kami memilih metode ini, kami masih melihat anak-anak yang masih banyak kekeliruan terhadap apa yang mereka setorkan, akan tetapi dengan adanya metode talaqqi ini, anak-anak sudah mampu menyetirkan ayat dengan baik dan benar
2.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode talaqqi ini?	Anak kurang memperhatikan jadwal, terkadang terlambat, atau tidak hadir tanpa keterangan, kurang adanya dukungan dari orang tua. Sehingga data anak mengulangi kembali hafalannya di rumah, orang tua tidak sepenuhnya mensupport. Anak menjadi lebih cepat menghafal, dan cukup membuahkan hasil yang baik
3.	Apa alasan ibu menggunakan metode talaqqi dalam mengajarkan hafalan surah pendek pada MDTA Masjid istghfar Koto Tuo ini?	Sebelum memilih metode ini, kami kami melihat pengalaman sebelumnya, yang kadang anak masih banyak yang salah untuk penempatan bacaan qur'an nya, dengan adanya metode talaqqi ini mayoritas anak yang berhasil menghafalkan dengan metode ini 80%

## Transkrip Wawancara

Narasumber : Bu Rini

Jabatan : Guru MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut ibu, metode talaqqi ini memberikan hasil yang baik bagi anak usia dini?	Ya, setelah saya terapkan metode talaqqi ini, saya rasa metode ini lebih pas digunakan, kitab isa kontak langsung dengan anak dan bisa koreksi secara langsung
2.	Apa alasan ibu menggunakan metode talaqqi dalam mengajarkan hafalan surah pendek pada MDTA Masjid istghfar Koto Tuo ini?	Saya sudah mencoba beberapa metode untuk menghafal qur'an bagi anak usia dini, saya rasa metode talaqqi ini lebih enak dipakai dan cukup menghasilkan anak-anak yang berhasil dalam menghafal dengan metode ini
3.	Berapa kali dalam seminggu metode ini diterapkan?	Dalam seminggu metode ini diterapkan 4 kali, yakni pada hari senin, rabu, juma't, dan ahad. Sedangkan pada hari selain itu anak diberikan waktu untuk mengulangi kembali ayat yang sudah disetorkan

## Transkrip Wawancara

Narasumber : Dzakira

Jabatan : Santri MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Dzakira dalam menghafalkan qur'an di MDTA ini?	Dengan saya baca secaya berulang-ulang, tapi tetap melihat al-qur'an sampai kurang lebih 5 kali pengulangan, lalu setelah itu baru saya tutup al-qur'an untuk memperlancar hafalannya
2.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode talaqqi ini?	Saat dirumah orang tua tiak memerintahkan unruk mengulangi hafalan, karna baginya sudah cukup dengan mengaji ketika di MDTA
3.	Bagaimana proses dilaksanakannya metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo?	Sebelum kami menyetor ke ustadzah, kami terus mengulang-ulang kembali ayat yang sudah kami hafal sampai waktu yang sudah ditentukan oleh ustadzah, nanti jika ustadzah sudah mempersilahkan untuk menyetorkan kembali, baru kami setorkan
4.	Apakah dengan metode talaqqi ini, Dzakira menjadi mudah dalam menghafal?	Iya, saya merasa mudah dalam menghafal, karena saya dibantu oleh ustadzah untuk membacakan ayatnya. Lalu saya ulang-ulang sampai lancar dengan tetap didampingi oleh ustadzah, jika ada kesalahan ustadah bisa langsung memperbaikinya
5.	Apakah dzakira merasa kesulitan menghafal	Tidak, saya merasa terbantu dengan adanya metode ini, saya menjadi lebih

	qur'an dengan metode ini?	cepat menghafalnya, dengan baik dan benar
--	---------------------------	---

## Transkrip Wawancara

Narasumber : Dava

Jabatan : Santri MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Dava dalam menghafalkan qur'an di MDTA ini?	Saya mendengarkan terlebih dahulu ayat yang dibaca oleh ustadzah, lalu setelah itu saya menirukannya dengan tetap didampingi oleh ustadzah. Setelah itu saya mencoba untuk mengulangi kembali ayat yang sudah dibacakan tadi, saya ulangi sebanyak 5 kali, lalu setelah itu lanjut ke ayat selanjutnya, dan disetorkan ke ustadzah
2.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode talaqqi ini?	Kelebihannya, kita jadi mudah menghafal qur'an tanpa kita membacanya terlebih dahulu, melainkan di bacakan oleh ustadzah Kekurangannya, orang tua di rumah kadang kurang memperhatikan kembali ayat yang sudah kami setorkan di madrasah, tidak suka kembali di rumah, karna orang tua sudah merasa cukup dengan kami mengaji di madrasah
3.	Bagaimana proses dilaksanakannya metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo?	Ustadzah membacakan perayat dengan benar secara berulang-ulang dan ditirukan oleh anak-anak, setelah itu ustadzah memberikan kesempatan kepada kami untuk menghafalkan ayat yang sudah

		ustadzah sampaikan tadi sampai kurang lebih 5 kali pengulangan, lalu setelah itu disetorkan kembali ke ustadzah
4.	Apakah dengan metode talaqqi ini, Dava menjadi mudah dalam menghafal?	Ya, saya jadi mudah untuk menghafal qur'an dengann baik dan
5.	Apakah Dava merasa kesulitan menghafal qur'an dengan metode ini?	Tidak, saya jadi mudah dalam menghafal qur'an, setelah dibacakan oleh ustadzah, lalu kami mengulanginya kembali sampai benar-benar lancar

## Transkrip Wawancara

Narasumber : Feby

Jabatan : Santri MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Feby dalam menghafalkan qur'an di MDTA ini?	Saya baca berulang-ulang ayat yang sudah dibaca oleh ustadzah sebanyak 5 kali, lalu setelah itu saya setorkan
2.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode talaqqi ini?	Kelebihannya adalah bagi kami yang belum bisa membaca al-qur'an dengan guru membacakan ayat demi ayat secara berulang kali, kami menjadi mudah untuk menghafal qur'an
3.	Bagaimana proses dilaksanakannya metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo?	Kita mendengarkan ayat yang ustadzah bacakan, lalu kita ulangi berkali-kali sampai lancar, dan setelah itu kita setorkan kepada ustadzah
4.	Apakah dengan metode talaqqi ini, Feby menjadi mudah dalam menghafal?	Ya, saya menjadi sangat mudah menghafal dan hafalan saya menjadi ceat menambah
5.	Apakah Nanta merasa kesulitan menghafal qur'an dengan metode ini?	Awalnya saya merasa kesulitan akan tetapi saya dibantu dengan ustadzah pelan-pelan dan setelah itu saya menjadi mudah menghafalkan al-qur'an

**LAMPIRAN**  
**(LEMBAR OBSERVASI HAFALAN**  
**SANTRI)**

## Transkrip 8. Lembar Observasi Hafalan Santri

### Lembar Observasi Hafalan Santri

#### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 1-3

Tanggal : 13 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Dzakira	6 tahun	Anak mengulangi bacaan beberapa kali hingga hafal. Pada sesi setoran, anak menyetorkan hafalan tiga ayat tersebut kepada guru. Pada setoran awal masih terbata-bata, kemudian guru menyuruh untuk menghafalkan kembali. Pada setoran akhir, hafalan anak sudah lancar, tanpa ada yang salah.
2.	Dava	7 tahun	Anak mengulangi bacaan beberapa kali hingga hafal. Pada sesi setoran, anak menyetorkan hafalan tiga ayat tersebut kepada guru. Pada setoran awal masih terbata-bata, kemudian guru menyuruh untuk menghafalkan kembali. Pada setoran akhir, hafalan anak sudah lancar, tanpa ada yang salah.
3.	Feby	7 tahun	Anak mengulangi bacaan beberapa kali hingga hafal. Pada sesi setoran, anak menyetorkan hafalan tiga ayat tersebut kepada guru. Pada setoran

			awal masih terbata-bata, kemudian guru menyuruh untuk menghafalkan kembali. Pada setoran akhir, hafalan anak sudah lancar, tanpa ada yang salah.
4.	Davin	5 tahun	Anak diminta untuk mengulangi bacaan kurang lebih 5 kali pengulangan. Pada jam setoran, anak menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya, yakni sebanyak 3 ayat. Pada setoran pertama anak masih terbata-bata, lalu masih tetap memngulangi dengan ayat yang sama, pada setoran yang ketiga anak masih belum mampu untuk menyetorkan dengan benar
5.	Farel	7 tahun	Anak mengulangi bacaan beberapa kali hingga hafal. Pada sesi setoran, anak menyetorkan hafalan tiga ayat tersebut kepada guru. Pada setoran awal masih terbata-bata, kemudian guru menyuruh untuk menghafalkan kembali. Pada setoran akhir, hafalan anak sudah lancar, tanpa ada yang salah.

Koto Tuo, 13 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 1-3

Tanggal : 13 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Zian	3 tahun	Anak diminta untuk mengulangi bacaan kurang lebih 5 kali pengulangan. Pada jam setoran, anak menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya, yakni sebanyak 3 ayat. Pada setoran pertama anak masih terbata-bata, lalu masih tetap memngulangi dengan ayat yang sama, pada setoran yang ketiga anak masih belum mampu untuk menyetorkan dengan benar
2.	Airin	3 tahun	Anak diminta untuk mengulangi bacaan kurang lebih 5 kali pengulangan. Pada jam setoran, anak menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya, yakni sebanyak 3 ayat. Pada setoran pertama anak masih terbata-bata, lalu masih tetap memngulangi dengan ayat yang sama, pada setoran yang ketiga anak masih belum mampu untuk menyetorkan dengan benar
3.	Arzi	4 tahun	Anak mengulangi bacaan beberapa kali hingga hafal. Pada sesi setoran,

			anak menyetorkan hafalan tiga ayat tersebut kepada guru. Pada setoran awal masih terbata-bata, kemudian guru menyuruh untuk menghafalkan kembali. Pada setoran akhir, hafalan anak sudah lancar, tanpa ada yang salah.
4.	Bintang	8 tahun	Anak mengulangi bacaan beberapa kali hingga hafal. Pada sesi setoran, anak menyetorkan hafalan tiga ayat tersebut kepada guru. Pada setoran awal masih terbata-bata, kemudian guru menyuruh untuk menghafalkan kembali. Pada setoran akhir, hafalan anak sudah lancar, tanpa ada yang salah.
5.	Dimas	7 tahun	Anak mengulangi bacaan beberapa kali hingga hafal. Pada sesi setoran, anak menyetorkan hafalan tiga ayat tersebut kepada guru. Pada setoran awal masih terbata-bata, kemudian guru menyuruh untuk menghafalkan kembali. Pada setoran akhir, hafalan anak sudah lancar, tanpa ada yang salah.

Koto Tuo, 13 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 4-5

Tanggal : 14 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Dzakira	6 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
2.	Dava	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Guru meminta anak untuk mengulanginya lagi. Lalu pada

			setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
3.	Feby	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Anak sudah menyetorkan dengan benar
4.	Davin	5 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
5.	Farel	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang

			selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
--	--	--	--

Koto Tuo, 14 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 4-5

Tanggal : 14 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Zian	3 tahun	<p>Anak diminta untuk menyetorkan kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, sampai anak benar-benar lancar. Selanjutnya guru memberikan tambahan hafalan baru yang harus anak setorkan pada hari ini. Setelah guru membacakan ayatnya berulang kali, anak diberi waktu untuk memperlancar terlebih dahulu, lalu disetorkan.</p> <p>Anak menyetorkan masih ada beberapa panjan pendeknya yang kurang tepat penempatannya.</p>
2.	Airin	3 tahun	<p>Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran</p>

			yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
3.	Arzi	4 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
4.	Bintang	8 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
5.	Dimas	7 tahun	Anak diminta untuk menyetorkan kembali ayat yang sudah disetorkan

			<p>pada hari sebelumnya, sampai anak benar-benar lancar. Selanjutnya guru memberikan tambahan hafalan baru yang harus anak setorkan pada hari ini. Setelah guru membacakan ayatnya berulang kali, anak diberi waktu untuk memperlancar terlebih dahulu, lalu disetorkan.</p> <p>Anak menyetorkan masih ada beberapa panjan pendeknya yang kurang tepat penempatannya.</p>
--	--	--	---

Koto Tuo, 14 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 6-8

Tanggal : 15 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Dzakira	6 tahun	Anak diminta untuk mengulangi bacaan kurang lebih 5 kali pengulangan. Pada jam setoran, anak menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya, yakni sebanyak 3 ayat. Pada setoran pertama anak masih terbata-bata, lalu masih tetap memngulangi dengan ayat yang sama, pada setoran yang ketiga anak masih belum mampu untuk menyetorkan dengan benar
2.	Dava	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran

			yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
3.	Feby	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Anak sudah menyetorkan dengan benar
4.	Davin	5 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
5.	Farel	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang

			selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
--	--	--	--

Koto Tuo, 15 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 6-8

Tanggal : 15 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Zian	3 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
2.	Airin	3 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.

			penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
3.	Arzi	4 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
4.	Bintang	8 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
5.	Dimas	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan

			<p>pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.</p>
--	--	--	---

Koto Tuo, 15 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 9-11

Tanggal : 16 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Dzakira	6 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
2.	Dava	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.

3.	Feby	7 tahun	<p>Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.</p>
4.	Davin	5 tahun	<p>Anak diminta untuk mengulangi bacaan kurang lebih 5 kali pengulangan. Pada jam setoran, anak menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya, yakni sebanyak 3 ayat. Pada setoran pertama anak masih terbata-bata, lalu masih tetap memngulangi dengan ayat yang sama, pada setoran yang ketiga anak masih belum mampu untuk menyetorkan dengan benar</p>
5.	Farel	7 tahun	<p>Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang</p>

			selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
--	--	--	--

Koto Tuo, 16 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 9-11

Tanggal : 16 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Zian	3 tahun	Anak diminta untuk mengulangi bacaan kurang lebih 5 kali pengulangan. Pada jam setoran, anak menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya, yakni sebanyak 3 ayat. Pada setoran pertama anak masih terbata-bata, lalu masih tetap memngulangi dengan ayat yang sama, pada setoran yang ketiga anak masih belum mampu untuk menyetorkan dengan benar
2.	Airin	3 tahun	Anak diminta untuk mengulangi bacaan kurang lebih 5 kali pengulangan. Pada jam setoran, anak menyetorkan ayat yang sudah dihafalnya, yakni sebanyak 3 ayat. Pada setoran pertama anak masih terbata-bata, lalu masih tetap memngulangi dengan ayat yang sama, pada setoran yang ketiga anak masih belum mampu untuk menyetorkan dengan benarpenempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.

3.	Arzi	4 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
4.	Bintang	8 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
5.	Dimas	7 tahun	Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang

			selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar.
--	--	--	--

Koto Tuo, 16 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 1-11

Tanggal : 17 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Dzakira	6 tahun	<p>Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p> <p>Anak sudah dapat menyelesaikan hafalan surah adh-dhuha dengan baik dan benar. Anak dapat lanjut menghafalkan surah selanjutnya</p>
2.	Dava	7 tahun	<p>Sebelum menambah hafalan yang baru, anak diminta untuk menyetorkan Kembali ayat yang sudah disetorkan pada hari sebelumnya, setelah itu anak dikumpulkan kembali bagi yang sudah lancar, untuk di talqinkan ayat yang selanjutnya. Setelah itu anak kembali menghafal seperti semula. Pada setoran pertama masih ada beberapa ayat yang kurang tepat penempatannya. Lalu pada setoran yang kedua anak sudah bisa menyetorkan dengan benar</p> <p>Pada hari jum'at anak diminta untuk</p>

			<p>menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p> <p>Anak sudah dapat menyelesaikan hafalan surah adh-dhuha dengan baik dan benar. Anak dapat lanjut menghafalkan surah selanjutnya</p>
3.	Feby	7 tahun	<p>Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p> <p>Anak sudah dapat menyelesaikan hafalan surah adh-dhuha dengan baik dan benar. Anak dapat lanjut menghafalkan surah selanjutnya</p>
4.	Davin	5 tahun	<p>Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p> <p>Pada kesempatan ini anak belum dapat menyetorkan keseluruhan ayat yang</p>

			terdapat pada surah adh-dhuha dengan baik dan benar, masih ada beberapa kekeliruan pada penempatan huruf dan panjang pendeknya. Jadi pada pekan depan anak masih mengulangi kembali menyetorkan surah yang sama, hingga anak dapat menyetorkan dengan baik dan benar
5.	Farel	7 tahun	Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan. Anak sudah dapat menyelesaikan hafalan surah adh-dhuha dengan baik dan benar. Anak dapat lanjut menghafalkan surah selanjutnya

Koto Tuo, 17 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Hafalan Santri

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 1-11

Tanggal : 17 Maret 2023

No	Nama Santri	Umur	Hasil Pengamatan
1.	Zian	3 tahun	<p>Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p> <p>Pada kesempatan ini anak belum dapat menyetorkan keseluruhan ayat yang terdapat pada surah adh-dhuha dengan baik dan benar, masih ada beberapa kekeliruan pada penempatan huruf dan panjang pendeknya. Jadi pada pekan depan anak masih mengulangi kembali menyetorkan surah yang sama, hingga anak dapat menyetorkan dengan baik dan benar</p>
2.	Airin	3 tahun	<p>Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p>

			<p>Pada kesempatan ini anak belum dapat menyetorkan keseluruhan ayat yang terdapat pada surah adh-dhuha dengan baik dan benar, masih ada beberapa kekeliruan pada penempatan huruf dan panjang pendeknya. Jadi pada pekan depan anak masih mengulangi kembali menyetorkan surah yang sama, hingga anak dapat menyetorkan dengan baik dan benar</p>
3.	Arzi	4 tahun	<p>Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p> <p>Anak sudah dapat menyelesaikan hafalan surah adh-dhuha dengan baik dan benar. Anak dapat lanjut menghafalkan surah selanjutnya</p>
4.	Bintang	8 tahun	<p>Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p> <p>Anak sudah dapat menyelesaikan hafalan surah adh-dhuha dengan baik</p>

			dan benar. Anak dapat lanjut menghafalkan surah selanjutnya
5.	Dimas	7 tahun	<p>Pada hari jum'at anak diminta untuk menambah hafalan pada ayat terakhir di surah adh-dhuha. Lalu anak menyetorkan hafalan barunya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk muraja'ah hafalannya dari ayat 1 sampai 11 lalu disetorkan.</p> <p>Anak sudah dapat menyelesaikan hafalan surah adh-dhuha dengan baik dan benar. Anak dapat lanjut menghafalkan surah selanjutnya</p>

Koto Tuo, 17 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

**LAMPIRAN**  
**(LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN**  
**GURU)**

## Lampiran 9. Lembar Observasi Kegiatan Guru

### Lembar Observasi Kegiatan Guru

#### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini dan Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 1-3

Pelaksanaan : Senin, 13 Maret 2023

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>A</b>	<b>Kegiatan awal</b>			
1.	Memulai pembelajaran dengan doa bersama	√		Guru dan santri bersama-sama membaca doa sebelum belajar
2.	Mengkomunikasikan capaian pembelajaran	√		Santri diharapkan dapat menghafalkan QS Adh-Dhuha ayat 1-3 di akhir pertemuan
3.	Menyampaikan materi yang akan dihafal	√		QS Adh-Dhuha ayat 1-3
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti</b>			
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		Guru dapat menjalankan aktifitas pembelajaran dengan baik
2.	Membacakan ayat yang akan dihafalkan santri	√		وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ
3.	Mengajak santri untuk mengikuti bacaan guru secara bersama-sama	√		Guru membacakan ayat per ayat, santri mengikutinya. Hal tersebut dilakukan berulang-

				ulang hingga santri diperkirakan sudah hafal
4.	Meminta santri untuk menghafalkan secara mandiri	√		Santri menghafalkan dengan membaca berulang-ulang dan guru mengawasi
5.	Meminta santri untuk menyetorkan ayat yang telah dihafal	√		Guru memanggil satu persatu santri untuk menyetorkan hafalannya dengan duduk berhadapan dengan guru.
6	Membimbing santri dalam menghafalkan ayat	√		Pada tahap awal, santri masih mengalami kesulitan dalam menghafalkan, guru membimbing dengan sabar hingga santri benar-benar dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut
7	Membimbing santri dalam bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan	√		Sambil menerima setoran hafalan, guru memperbaiki bacaan santri yang kurang tepat.
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Memberikan motivasi dan penguatan	√		Guru menyemangati santri untuk menjaga dan menambah hafalan setiap hari
2.	Menutup kegiatan dengan doa	√		Membaca doa <i>kafaratul masjid</i> dan menutup kegiatan dengan bacaan <i>hamdalah</i>
3.	Memberitahukan santri ayat yang akan	√		QS. Adh-Dhuha ayat 4-5

	dihafalkan pada pertemuan berikutnya			
--	---	--	--	--

Koto Tuo, 13 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Kegiatan Guru

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini dan Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 4-5

Pelaksanaan : Selasa, 14 Maret 2023

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>A</b>	<b>Kegiatan awal</b>			
1.	Memulai pembelajaran dengan doa bersama	√		Guru dan santri bersama-sama membaca doa sebelum belajar
2.	Mengkomunikasikan capaian pembelajaran	√		Santri diharapkan dapat menghafalkan QS Adh-Dhuha ayat 4-5 di akhir pertemuan
3.	Menyampaikan materi yang akan dihafal	√		QS Adh-Dhuha ayat 4-5
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti</b>			
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		Guru dapat menjalankan aktifitas pembelajaran dengan baik
2.	Membacakan ayat yang akan dihafalkan santri	√		وَلَاخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ وَأَسْوَفُ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ
3.	Mengajak santri untuk mengikuti bacaan guru secara bersama-sama	√		Guru membacakan ayat per ayat, santri mengikutinya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga santri diperkirakan sudah hafal

4.	Meminta santri untuk menghafalkan secara mandiri	√		Santri menghafalkan dengan membaca berulang-ulang dan guru mengawasi
5.	Meminta santri untuk menyetorkan ayat yang telah dihafal	√		Guru memanggil satu persatu santri untuk menyetorkan hafalannya dengan duduk berhadapan dengan guru.
6	Membimbing santri dalam menghafalkan ayat	√		Pada tahap awal, santri masih mengalami kesulitan dalam menghafalkan, guru membimbing dengan sabar hingga santri benar-benar dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut
7	Membimbing santri dalam bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan	√		Sambil menerima setoran hafalan, guru memperbaiki bacaan santri yang kurang tepat.
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Memberikan motivasi dan penguatan	√		Guru menyemangati santri untuk menjaga dan menambah hafalan setiap hari
2.	Menutup kegiatan dengan doa	√		Membaca doa <i>kafaratul masjid</i> dan menutup kegiatan dengan bacaan <i>hamdalah</i>
3.	Memberitahukan santri ayat yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya	√		QS. Adh-Dhuha ayat 6-8

Koto Tuo, 14 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Kegiatan Guru

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini dan Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 6-8

Pelaksanaan : Rabu, 15 Maret 2023

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>A</b>	<b>Kegiatan awal</b>			
1.	Memulai pembelajaran dengan doa bersama	√		Guru dan santri bersama-sama membaca doa sebelum belajar
2.	Mengkomunikasikan capaian pembelajaran	√		Santri diharapkan dapat menghafalkan QS Adh-Dhuha ayat 6-8 di akhir pertemuan
3.	Menyampaikan materi yang akan dihafal	√		QS Adh-Dhuha ayat 6-8
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti</b>			
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		Guru dapat menjalankan aktifitas pembelajaran dengan baik
2.	Membacakan ayat yang akan dihafalkan santri	√		أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى
3.	Mengajak santri untuk mengikuti bacaan guru secara bersama-sama	√		Guru membacakan ayat per ayat, santri mengikutinya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga santri diperkirakan sudah hafal

4.	Meminta santri untuk menghafalkan secara mandiri	√		Santri menghafalkan dengan membaca berulang-ulang dan guru mengawasi
5.	Meminta santri untuk menyetorkan ayat yang telah dihafal	√		Guru memanggil satu persatu santri untuk menyetorkan hafalannya dengan duduk berhadapan dengan guru.
6	Membimbing santri dalam menghafalkan ayat	√		Pada tahap awal, santri masih mengalami kesulitan dalam menghafalkan, guru membimbing dengan sabar hingga santri benar-benar dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut
7	Membimbing santri dalam bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan	√		Sambil menerima setoran hafalan, guru memperbaiki bacaan santri yang kurang tepat.
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Memberikan motivasi dan penguatan	√		Guru menyemangati santri untuk menjaga dan menambah hafalan setiap hari
2.	Menutup kegiatan dengan doa	√		Membaca doa <i>kafaratul masjid</i> dan menutup kegiatan dengan bacaan <i>hamdalah</i>
3.	Memberitahukan santri ayat yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya	√		QS. Adh-Dhuha ayat 9-11

Koto Tuo, 15 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

## Lembar Observasi Kegiatan Guru

### MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo

Nama Guru : Bu Rini dan Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 9-11

Pelaksanaan : Kamis, 16 Maret 2023

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>A</b>	<b>Kegiatan awal</b>			
1.	Memulai pembelajaran dengan doa bersama	√		Guru dan santri bersama-sama membaca doa sebelum belajar
2.	Mengkomunikasikan capaian pembelajaran	√		Santri diharapkan dapat menghafalkan QS Adh-Dhuha ayat 9-11 di akhir pertemuan
3.	Menyampaikan materi yang akan dihafal	√		QS Adh-Dhuha ayat 9-11
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti</b>			
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		Guru dapat menjalankan aktifitas pembelajaran dengan baik
2.	Membacakan ayat yang akan dihafalkan santri	√		فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ
3.	Mengajak santri untuk mengikuti bacaan guru secara bersama-sama	√		Guru membacakan ayat per ayat, santri mengikutinya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga santri diperkirakan sudah hafal

4.	Meminta santri untuk menghafalkan secara mandiri	√		Santri menghafalkan dengan membaca berulang-ulang dan guru mengawasi
5.	Meminta santri untuk menyetorkan ayat yang telah dihafal	√		Guru memanggil satu persatu santri untuk menyetorkan hafalannya dengan duduk berhadapan dengan guru.
6	Membimbing santri dalam menghafalkan ayat	√		Pada tahap awal, santri masih mengalami kesulitan dalam menghafalkan, guru membimbing dengan sabar hingga santri benar-benar dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut
7	Membimbing santri dalam bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan	√		Sambil menerima setoran hafalan, guru memperbaiki bacaan santri yang kurang tepat.
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Memberikan motivasi dan penguatan	√		Guru menyemangati santri untuk menjaga dan menambah hafalan setiap hari
2.	Menutup kegiatan dengan doa	√		Membaca doa <i>kafaratul masjid</i> dan menutup kegiatan dengan bacaan <i>hamdalah</i>
3.	Memberitahukan santri ayat yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya	√		Muraja'ah hafalan QS. Adh-Dhuha ayat 1-11

Koto Tuo, 16 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

**Lembar Observasi Kegiatan Guru**  
**MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo**

Nama Guru : Bu Rini dan Bu Tari

Ayat yang dihafalkan : QS Adh-Dhuha ayat 1-11

Pelaksanaan : Jumat, 17 Maret 2023

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>A</b>	<b>Kegiatan awal</b>			
1.	Memulai pembelajaran dengan doa bersama	√		Guru dan santri bersama-sama membaca doa sebelum belajar
2.	Mengkomunikasikan capaian pembelajaran	√		Santri diharapkan dapat menghafalkan seluruh ayat pada QS Adh-Dhuha ayat 1-11
3.	Menyampaikan materi yang akan dihafal	√		QS Adh-Dhuha ayat 1-11
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti</b>			
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		Guru dapat menjalankan aktifitas pembelajaran dengan baik
2.	Membacakan ayat yang akan dihafalkan santri	√		<p style="text-align: right;">وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ وَلْأَخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ وَأَسْوَفُ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ</p>

				وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ
3.	Mengajak santri untuk mengikuti bacaan guru secara bersama-sama	√		Guru membacakan ayat per ayat, santri mengikutinya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga santri diperkirakan sudah hafal
4.	Meminta santri untuk menghafalkan secara mandiri	√		Santri menghafalkan dengan membaca berulang-ulang dan guru mengawasi
5.	Meminta santri untuk menyetorkan ayat yang telah dihafal	√		Guru memanggil satu persatu santri untuk menyetorkan hafalannya dengan duduk berhadapan dengan guru.
6	Membimbing santri dalam menghafalkan ayat	√		Pada tahap awal, santri masih mengalami kesulitan dalam menghafalkan, guru membimbing dengan sabar hingga santri benar-benar dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut
7	Membimbing santri dalam bacaan ayat al-Qur'an yang dihafalkan	√		Sambil menerima setoran hafalan, guru memperbaiki bacaan santri yang kurang tepat.
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Memberikan motivasi dan penguatan	√		Guru menyemangati santri untuk menjaga dan menambah hafalan setiap hari

2.	Menutup kegiatan dengan doa	√		Membaca doa <i>kafaratul masjid</i> dan menutup kegiatan dengan bacaan <i>hamdalah</i>
3.	Memberitahukan santri ayat yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya	√		QS. Al-Insyirah ayat 1-3

Koto Tuo, 17 Maret 2023

Observer/Peneliti

Aisha Satira Ardhi

**LAMPIRAN**  
**(DOKUMENTASI)**

## Lampiran 10. Dokumentasi



**FOTO SEKITARAN MDTA**



**FOTO DI DEPAN PAGAR MDTA**



**FOTO HALAMAN MDTA**



**FOTO KELAS TAHFIZH**



**FOTO KETIKA ANAK MENDAPATKAN SUBANGAN AL-QUR'AN  
DARI SALAH SATU SPONSOR**



**FOTO SAAT ANAK SEDANG BERSIAP-SIAP UNTUK SETORAN**



**FOTO DENGAN IBU (TI)**



**FOTO BERSAMA ANAK-ANAK TAHFIZH**



**FOTO ANAK-ANAK SEDANG BERISTIRAHAT**